

SISTEM SAPAAN BAHASA SIMEULUE



**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

SISTEM SAPAAN BAHASA SIMEULUE

**Saifuddin Mahmud
Budiman Sulaiman
Teuku Alamsyah
Sitti Rohana**

HADIAH IKHLAS

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2003**

Penyunting
Mumun Siti Murdinah

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

499.215 25

SIS
s

Sistém Sapaan Bahasa Simeulue/Saifuddin Mahmud
[*et al.*].--Jakarta: Pusat Bahasa, 2003.

ISBN 979 685 376 0

1. BAHASA SIMEULUE--TATA BAHASA
2. BAHASA-BAHASA SUMATRA

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Di dalam masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan sebagai akibat adanya tatanan kehidupan dunia baru yang bercirikan keterbukaan melalui globalisasi dan teknologi informasi yang canggih. Sementara itu, gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan peningkatan mutu penelitian, pusat informasi dan pelayanan kebahasaan serta kesastraan kepada masyarakat.

Untuk mencapai tujuan itu, telah dan sedang dilakukan (1) penelitian, (2) penyusunan, (3) penerjemahan, (4) pemasyarakatan hasil pengembangan bahasa melalui berbagai media--antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah-- (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian penghargaan, dan (6) penerbitan.

Dalam bidang penelitian, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan itu diharapkan dapat memperkaya bahan dokumen dan rujukan tentang penelitian di Indonesia. Penerbitan buku *Sistem Sapaan Bahasa Simeulue* ini merupakan salah satu upaya ke arah itu. Kehadiran buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama para peneliti. Untuk itu, kepada para peneliti saya sampaikan terima kasih dan

penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Drs. Prih Suharto, M.Hum., Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya sampaikan ucapan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2003

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Allah swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penelitian tentang "Sistem Sapaan Bahasa Simeulue" telah selesai dilaksanakan.

Penelitian tentang sistem sapaan bahasa Simeulue ini dilaksanakan berdasarkan pengarahan Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah istimewa Aceh, tahun 1997/1998 yang ditetapkan dalam pegangan kerja penelitian ini. Sehubungan dengan pegangan kerja tersebut, Tim Peneliti berusaha mendeskripsikan sistem sapaan dalam bahasa Simeulue.

Dalam pelaksanaan penelitian ini Tim Peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Tim Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Simeulue, Camat Kecamatan Simeulue Timur, Camat Kecamatan Teupah Selatan, dan Camat kecamatan Simeulue Tengah, yang telah memberikan izin kepada Tim Peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam wilayah pemerintahannya. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Rasanaddin dan Saudara Rismaida, yang telah banyak membantu Tim dalam pelaksanaan penelitian ini. Akhirnya, Tim menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada para informan yang tidak mungkin disebutkan namanya satu per satu di sini, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga ketika memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Tim menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, Tim Peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Bagan	xi
Daftar Singkatan	xii
Abstrak	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian	3
1.2.1 Tujuan Penelitian	3
1.2.2 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.3 Kerangka Teori	4
1.4 Metode dan Teknik Penelitian	5
1.4.1 Metode Penelitian	5
1.4.2 Teknik Penelitian	5
1.5 Sumber Data	6
Bab II Gambaran Umum Daerah Penelitian	7
2.1 Letak Geografi	7
2.2 Kelompok Etnik Masyarakat Simeulue	10
2.3 Bahasa	11
2.4 Sosial Budaya	12

Bab III Sistem Sapaan Dalam Bahasa Simeulue	15
3.1 Jenis-jenis Istilah Sapaan dalam Bahasa Simeulue	15
3.1.1 Istilah Kekerabatan	15
3.1.2 Istilah Sapaan	31
3.2 Strategi Pemilihan Istilah Sapaan dalam Bahasa Simeulue ...	37
3.2.1 Peserta Tutur	37
3.2.2 Hubungan Peran	72
3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Istilah dalam Sapaan Bahasa Simeulue	76
3.3.1 Faktor Perbedaan Kerabat	77
3.3.2 Faktor Perbedaan Umur	78
3.3.3 Faktor Perbedaan Jabatan	95
3.3.4 Faktor Perbedaan Situasi	99
3.3.5 Faktor Perbedaan Status Sosial	100
3.3.6 Faktor Perbedaan Keakraban	103
3.3.7 Faktor Tujuan Pembicaraan	104
Bab IV Simpulan dan Saran	105
4.1 Simpulan	105
4.2 Saran	107
Daftar Pustaka	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Barat Dirinci Menurut Kecamatan	8
Tabel 2	Luas Kecamatan Lokasi Penelitian	9
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dalam Tiga Kecamatan	10
Tabel 4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Etnik dalam Tiga Kecamatan yang Menjadi Lokasi Penelitian	11
Tabel 5	Anak Usia Sekolah serta Wajib Belajar dalam Tiga Kecamatan Lokasi Penelitian	12
Tabel 6	Banyaknya Lembaga Pendidikan dalam Wilayah Pembantu Bupati Simeulue	13
Tabel 7	Jumlah Sarana Kesehatan dalam Wilayah Pembantu Bupati Wilayah Simeulue	13
Tabel 8	Persentase Penduduk Simeulue menurut Mata Pencaharian	14
Tabel 9	Istilah Kekerabatan Bahasa Simeulue	17
Tabel 10	Istilah Sapaan Bahasa Simeulue	32
Tabel 11	Pemilihan Sapaan menurut Urutan Kelahiran	41
Tabel 12	Pemilihan Istilah Sapaan kepada Lawan Bicara yang Lebih Tua	56
Tabel 13	Pemilihan Sapaan kepada Lawan Bicara yang Lebih Muda	61
Tabel 14	Pemilihan Sapaan menurut Pekerjaan	69
Tabel 15	Pemilihan Sapaan Berdasarkan Faktor Umur	80

Tabel 16	Pemilihan Sapaan Berdasarkan Faktor Perbedaan Jabatan/Pekerjaan	96
Tabel 17	Pemilahan Sapaan Berdasarkan Faktor Perbedaan Status Sosial	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Hubungan Kekerabatan Masyarakat Simeulue Secara Vertikal	74
Bagan 2	Hubungan Kekerabatan Masyarakat Simeulue Secara Horizontal	75
Bagan 3	Hubungan Ego dengan Saudara Sepupu	76

DAFTAR SINGKATAN

dng	dengan
dp	daripada
dr	dari
lk	laki-laki
pr	perempuan
yg	yang

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tiga masalah pokok yang meliputi (1) jenis-jenis sapaan apa yang digunakan dalam bahasa Simeulue; (2) strategi pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue; dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memanfaatkan data yang diperoleh berdasarkan *natural setting* dengan pengumpulan data melalui teknik pengamatan, kuesioner, dan wawancara. Selanjutnya, sumber data penelitian ini adalah masyarakat pemakai bahasa Simeulue yang berdomisili dalam wilayah Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Tengah, dan Kecamatan Teupah Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis sapaan dalam bahasa Simeulue menggunakan istilah kekerabatan dan sapaan. Selanjutnya, strategi pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue didasarkan pada pertimbangan kekerabatan, umur, jenis kelamin, jabatan/pekerjaan, dan keturunan. Hal itu terutama dilihat dari segi peserta atau partisipan tutur dalam peristiwa tutur (*speech event*). Dilihat dari segi hubungan peran, kajiannya difokuskan pada hubungan secara vertikal dan horizontal. Sapaan dalam hubungan vertikal tiga lapis di atas ego dan tiga lapis di bawah ego terdapat perbedaan sapaan antara laki-laki dan perempuan. Hubungan secara horizontal menunjukkan bahwa posisi saudara kandung dan istri/suami dalam hubungan peran sama. Hubungan peran saudara sepupu secara horizontal dalam bahasa Simeulue terbatas sampai urutan ketiga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue meliputi perbedaan kerabat, umur, jabatan, situasi, status sosial, keakraban, dan tujuan pembicaraan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Setiap kelompok masyarakat mempunyai sistem interaksi antar-individu. Sistem interaksi itu berbeda-beda antara satu kelompok masyarakat dan kelompok masyarakat yang lain. Perbedaan itu pada dasarnya ditentukan oleh peraturan sosial setiap kelompok masyarakat. Dengan demikian, komunikasi yang terjadi antarindividu itu, baik yang saling kenal maupun yang tidak, biasanya mengikuti suatu sistem tertentu.

Perbedaan sistem interaksi antarindividu tersebut sangat jelas terlihat dalam sistem sapaan bahasa kelompok yang bersangkutan. Kenyataan itu terlihat pada hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa ahli. Penelitian tentang sistem sapaan yang pernah dilakukan tersebut, di antaranya adalah Brown dan Gilman (1977) tentang bahasa Indo-Eropa, Brown dan Ford (1984) tentang bahasa Inggris Amerika, Kridalaksana (1975) tentang kata sapaan bahasa Indonesia, Halim (1990) tentang sistem sapaan bahasa Minangkabau, Suwarso (1990) tentang kata sapaan di kalangan mahasiswa UI, Hoed (1990) tentang penerjemahan pronomina orang kedua tunggal bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia, dan Mahmud dkk. (1995) tentang sistem sapaan bahasa Tamiang.

Sistem sapaan suatu kelompok masyarakat memiliki keunikan tersendiri. Keunikan itu seperti terlihat pada pemakaian istilah sapaan bahasa Tamiang yang memiliki perbedaan atau keberagaman dalam hal penyebutan atau penyapaan kekerabatan (kekeluargaan). Masyarakat Tamiang menggunakan gelar tertentu untuk menyapa anggota keluarga; gelar yang juga berfungsi sebagai sapaan. Misalnya, untuk anak tertua disapa *long/ilong/yong* (laki-laki/perempuan) dan anak bungsu disapa *encu* (laki-laki/perempuan).

Keunikan seperti itu juga dikenal dalam kehidupan masyarakat Bali, terutama dalam penyebutan/pemberian nama tertentu sebagai gelarnya. Nama-nama tersebut didasarkan pada perbedaan kasta, yakni *Ida Bagus* untuk Kasta Brahma (pendeta), *I Gusti Ngurah* untuk Kasta Ksatria (bangsawan, raja-raja), *Dewa* (laki-laki) *Desak* (perempuan) untuk kasta Waisya (tukang, pedagang), dan orang Kasta Sudra langsung menyebut atau disebut nama dirinya (Abdullah dkk., 1985:75).

Penelitian tentang sistem sapaan bahasa Simeulue perlu dilakukan karena diduga memiliki keunikan tersendiri. Dugaan itu didasarkan pada kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut yang menggunakan sebutan *wo/uwo* untuk anak laki-laki atau perempuan tertua dan untuk anak bungsu digunakan sebutan *ibok*.

Penelitian tentang sistem sapaan bahasa Simeulue belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya tentang bahasa Simeulue, sebagaimana dikemukakan oleh Voorhoeve, pernah ditulis oleh beberapa peneliti Barat, antara lain Van Langen tentang perbedaan dialek dalam bahasa Simeulue (Simalur) dan Damste tentang beberapa dongeng, kebiasaan masyarakat, sebuah cerita pinjaman dari sastra Aceh, serta beberapa buah pantun dan nyanyian (Faridan, *et al.*, 1983:3). Selanjutnya, penelitian lain pernah dilakukan oleh Ali *et al.* (1980/1981) tentang cerita rakyat daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Selain itu, penelitian lain pernah pula dilakukan oleh Faridan *et al.* (1983) tentang morfologi dan sintaksis bahasa Simeulue, sedangkan Mahmud *et al.* (1996/1997) tentang struktur sastra lisan Simeulue. Oleh karena itu, penelitian tentang sistem sapaan bahasa Simeulue perlu dilakukan.

Selain itu, sistem sapaan bahasa Simeulue dilakukan karena sistem sapaan itu masih digunakan oleh masyarakatnya. Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan untuk dilaksanakan karena dapat diperoleh data tentang sistem sapaan tersebut.

1.1.2 Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi jenis-jenis sapaan yang digunakan, strategi pemilihan sapaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue. Jenis-jenis sapaan menyangkut istilah kekerabatan (*term of reference*) dan sapaan di luar

kekerabatan (*term of adresse*). Selanjutnya, strategi pemilihan sapaan berkaitan dengan penggunaan sapaan dilihat dari segi peserta tutur dan hubungan perannya. Akhirnya, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan meliputi perbedaan kerabat, perbedaan umur, perbedaan jabatan/pekerjaan, perbedaan situasi, perbedaan status sosial, perbedaan keakraban, dan tujuan pembicaraan.

Berdasarkan uraian masalah di atas dapatlah dirumuskan bahwa masalah penelitian ini meliputi:

- (1) jenis-jenis sapaan yang digunakan dalam bahasa Simeulue;
- (2) strategi pemilihan sapaan bahasa Simeulue;
- (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue.

1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistem sapaan bahasa Simeulue. Rumusan tujuannya adalah sebagai berikut:

- (1) menemukan jenis-jenis sapaan yang digunakan dalam bahasa Simeulue;
- (2) mengetahui strategi pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue;
- (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue.

1.2.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi sistem sapaan bahasa Simeulue. Sistem sapaan bahasa Simeulue yang diteliti termasuk dalam ruang lingkup ilmu sosiolinguistik dan etnolinguistik. Kajiannya meliputi tiga bidang kajian. Pertama, kajian dilakukan terhadap jenis sapaan yang digunakan, yakni menyangkut istilah kekerabatan (*term of reference*) dan sapaan (*term of adresse*). Pengertian kekerabatan merujuk pada keluarga inti (*nuclear*) dan keluarga noninti (*consanguinity* dan *affinity*). Kedua, kajian dilakukan terhadap strategi pemilihan sapaan, yakni dilihat dari segi partisipan tutur yang berhubungan dengan peran. Ketiga, kajian dilakukan terhadap faktor yang mempengaruhi pemilihan sapaan tersebut, yang meliputi faktor (a) perbedaan kerabat, (b) perbedaan umur, (c)

perbedaan jabatan, (d) perbedaan situasi, (e) perbedaan status sosial, (f) hubungan keakraban, dan (g) tujuan pembicaraan.

1.3 Kerangka Teori

Setiap bahasa memiliki kekhasan mengenai sistem sapaan. Kenyataan ini sebagaimana dikatakan oleh Trudgill (1984:140) bahwa penggunaan bentuk-bentuk sapaan dalam bahasa Inggris, seperti *sir*, *Mr*, *Smith*, *frederick*, *Fred*, dan *mate*, memberi konotasi yang berlainan. Setiap bentuk itu mempunyai implikasi gaya yang berlainan, sedangkan peraturan penggunaannya sangat kompleks. Peraturan itu berbeda berdasarkan kelas sosial, umur, dan daerah atau tempat. Kata *sir*, misalnya, lebih sering digunakan oleh penutur bahasa Inggris di Amerika jika dibandingkan dengan penutur bahasa Inggris di Inggris.

Brown dan Gilman (1977:275) mengatakan bahwa ada dua macam hubungan antara pembicaraan dan lawan bicara. Hubungan yang pertama ialah *power semantic* dan hubungan yang kedua ialah *solidarity semantic*.

Istilah *power* digunakan untuk menyatakan hubungan sekurang-kurangnya dua persona yang nonresiprokal (Brown dan Gilman, 1977:275). *Power semantic* sama halnya dengan nonresiprokal (tak berbalasan) yang didasarkan pada kekuatan fisik, kekayaan, umur, jenis kelamin, status, dan lain-lain. *Solidarity semantic* adalah hubungan yang sifatnya simetris atau resiprokal, yang disebabkan adanya kesamaan umur, kesamaan sekolah, kesamaan orang tua (seketurunan), atau kesamaan profesi (Brown dan Gilman, 254–257).

Dalam kaitan dengan sistem sapaan, pemilihan sapaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) perbedaan kerabat, yakni apakah kawan bicara masih mempunyai hubungan darah dengan pembicara;
- (2) perbedaan umur, yakni apakah umur kawan bicara lebih tua, sebaya, atau lebih muda daripada pembicara;
- (3) perbedaan jabatan, yaitu apakah jabatan kawan bicara lebih tinggi, sama, atau lebih rendah daripada pembicara;
- (4) perbedaan situasi, yakni situasi yang ada pada saat terjadinya peristiwa tutur, baik sangat formal maupun tidak formal;

- (5) perbedaan status sosial, yakni perbedaan tingkat sosial partisipan tutur;
- (6) hubungan keakraban, yaitu apakah pembicara telah mengenal dengan baik kawan bicaranya, baik yang bersifat akrab maupun tidak akrab;
- (7) tujuan pembicaraan, yakni maksud atau kehendak pembicara melakukan pembicaraan dengan kawan bicara. (Brown dan Gilman, 1977:252--257; Marihandono, 1990:119--120).

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif untuk mengumpulkan data penelitian berdasarkan *natural setting* (situasi penggunaan istilah sapaan dalam masyarakat Simeulue seperti apa adanya). Selanjutnya, analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh secara *natural setting* kemudian diberikan secara kualitatif.

1.4.2 Teknik Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan (observasi), kuesioner, dan wawancara. Penggunaan teknik pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung situasi pemakaian sapaan bahasa Simeulue. Pengamatan dilakukan terhadap partisipan tutur yang bersifat vertikal. Selanjutnya, pengamatan dilakukan terhadap partisipan tutur yang bersifat horizontal. Data yang diperoleh melalui pengamatan itu dicatat, diolah, dan dianalisis berdasarkan situasi pemakaian.

Data penelitian tersebut dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan pertimbangan kekerabatan, umur, keakraban, status sosial, dan perbedaan jabatan. Kuesioner yang disusun itu bersifat terbuka, yakni peneliti tidak menyiapkan jawaban sebelumnya. Penggunaan kuesioner untuk pengumpulan data sistem sapaan ini pernah digunakan oleh Suwarso (1990), Halim (1990), dan Mahmud dkk. (1995). Kuesioner yang digunakan itu diajukan secara lisan kepada informan. Data yang diperoleh melalui kuesioner dikelompokkan, diolah, dan dianalisis berdasarkan aspek sapaan dalam bahasa Simeulue.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terfokus dan tak terfokus (Nasution, 1988:72-82 dan Koetjaraningrat, 1981:162-196). Data yang diperoleh melalui wawancara itu diolah dan dianalisis serta dipadukan dengan data yang diperoleh melalui pengamatan.

1.5 Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari masyarakat penutur bahasa Simeulue. Masyarakat penutur bahasa Simeulue adalah masyarakat yang dilahirkan dan bertempat tinggal dalam wilayah Simeulue. Selain itu, masyarakat penutur bahasa Simeulue adalah masyarakat yang berbahasa ibu bahasa Simeulue.

Sumber data penelitian ini berupa jawaban yang diberikan oleh informan, yakni yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Selain itu, data penelitian ini juga bersumber dari tuturan informan (teks lisan) yang diperoleh melalui simakan berdasarkan situasi pemakaian bahasa Simeulue. Tuturan yang dipakai tersebut berupa kalimat yang digunakan oleh penutur ketika bersapa dengan lawan bicaranya.

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa orang anggota masyarakat sebagai informan. Informan yang didasarkan pada pertimbangan umur, jenis kelamin, status sosial, dan jabatan/pekerjaan. Berdasarkan pertimbangan di atas, informan yang digunakan sebanyak 24 orang. Jumlah tersebut dapat digunakan sampai diperoleh data tentang sistem sapaan bahasa Simeulue secara komprehensif.

Kategori tingkat umur informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas muda, remaja, dan tua. Tingkat umur muda berkisar 15--25 tahun, tingkat umur remaja berkisar 26--40 tahun, dan tingkat umur tua >40 tahun. Pembatasan umur seperti itu, menurut peneliti, merupakan umur yang ideal yang dapat memperlihatkan variasi penggunaan sapaan dalam masyarakat Simeulue. Selain itu, status sosial terdiri atas masyarakat biasa, bangsawan, dan ulama. Terakhir yang berhubungan dengan jabatan/pekerjaan meliputi petani, pegawai negeri sipil nonguru, guru, dan ABRI.

114
115

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

2.1 Letak Geografi

Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam wilayah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Kabupaten ini terletak pada posisi 2° -- $5^{\circ}.16'$ Lintang Utara dan 95° -- $97^{\circ}.1'$ Bujur Timur.

Dalam Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Barat terdapat 19 kecamatan. Luas wilayahnya adalah 12.100 km^2 . Untuk memperjelas mengenai luas daerah menurut masing-masing kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Barat dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**TABEL 1 LUAS KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
ACEH BARAT DIRINCI MENURUT KECAMATAN**

No.	Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Teupah Selatan	417
2.	Simeulue Timur	585
3.	Simeulue Tengah	327
4.	Salang	199
5.	Simeulue Barat	475
6.	Darulmakmur	692
7.	Beutong	1.458
8.	Seunagan	980
9.	Kuala	888
10.	Kaway XVI	800
11.	Johan Pahlawan	198
12.	Samatiga	480
13.	Woyla	363
14.	Sungai Mas	601
15.	Teunom	875
16.	Krueng Sabee	588
17.	Setia Bakti	629
18.	Sampoi Niet	1.011
19.	Jaya	624
	Jumlah	12.100

Sumber: Aceh Barat dalam angka (1995:4)

Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Barat terletak di pesisir Barat Pulau Sumatera. Kabupaten ini diapit oleh beberapa kabupaten yang lain. Batas wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Barat adalah sebagai berikut:

sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, dan Kabupaten Aceh Tengah;

sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Kabupaten Aceh Selatan;

sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Aceh Selatan; dan

sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Lokasi penelitian ini ialah lokasi pemakai bahasa Simeulue meliputi Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Tengah, dan Kecamatan Teupah Selatan. Ketiga kecamatan tersebut berada pada wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Barat. Akan tetapi, ketiga kecamatan itu berada pada sebuah pulau yang disebut Pulau Simeulue. Pulau tersebut luasnya sekitar 2.003 km² meliputi lima kecamatan, yakni Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Teupah Selatan, Kecamatan Simeulue Barat, dan Kecamatan Salang.

Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Tengah, dan Kecamatan Teupah Selatan terletak di belahan timur Pulau Simeulue. Dua kecamatan yang lain ialah Kecamatan Simeulue Barat dan Kecamatan Salang terletak di belahan barat Pulau Simeulue. Luas wilayah Kecamatan Simeulue Timur, Simeulue Tengah, dan Teupah Selatan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 2 LUAS KECAMATAN LOKASI PENELITIAN

No.	Kecamatan	Luas (km ²)
1.	Simeulue Timur	585
2.	Simeulue Tengah	327
3.	Teupah Selatan	417
	Jumlah	1.329

Sumber: Aceh Barat dalam angka (1995:4)

2.2 Kelompok Etnik Masyarakat Simeulue

Penduduk yang berada di Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Tengah, dan Kecamatan Teupah Selatan adalah 45.318 jiwa. Jumlah penduduk setiap kecamatan di atas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**TABEL 3 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS
KELAMIN DI KETIGA KECAMATAN**

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Simeulue Timur	14.200	12.956	27.156
2.	Simeulue Tengah	6.265	5.786	12.051
3.	Teupah Selatan	3.095	3.016	6.111
	Jumlah	23.560	21.758	45.318

Sumber: Kecamatan Simeulue Timur dalam angka (1993:4), Kecamatan Simeulue Tengah dalam angka (1995:4), dan Kecamatan Teupah Selatan dalam angka (1995:4)

Masyarakat yang berada di ketiga kecamatan di atas pada umumnya adalah masyarakat Simeulue. Selain masyarakat atau penduduk asli Simeulue, di daerah itu juga terdapat masyarakat yang bukan penduduk asli Simeulue, seperti suku Aceh, Minangkabau, Jamee, Jawa, dan WNI keturunan Cina.

Masyarakat Simeulue merupakan masyarakat penutur bahasa Simeulue. Selain itu, di daerah itu terdapat juga masyarakat yang bukan penutur bahasa Simeulue walaupun mereka dapat berkomunikasi dalam bahasa Simeulue. Misalnya, suku Aceh, Minangkabau, Jawa, dan Jamee. Mereka menggunakan bahasa ibu masing-masing ketika berkomunikasi dengan sesamanya di samping bahasa Indonesia.

Perkiraan penduduk menurut kelompok etnik dalam lima kecamatan dapat dilihat dalam tabel berikut.

**TABEL 4 JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK
ETNIK DI KE TIGA KECAMATAN YANG MENJADI
LOKASI PENELITIAN**

No.	Kecamatan	Kelompok Etnik					Jumlah
		Simeulue	Aceh	Minang	Jawa	Cina	
1.	Simeulue Timur	26.890	198	26	34	8	27.156
2.	Simeulue Tengah	11.882	126	11	26	6	12.051
3.	Teupah Selatan	6.000	84	13	14	-	6.111
	Jumlah	44.772	408	50	74	14	45.318

Sumber: Kecamatan Simeulue Timur dalam angka (1993:4); Kecamatan Simeulue Tengah dalam angka (1995:4); dan Kecamatan Teupah Selatan dalam angka (1995:4).

2.3 Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat Simeulue adalah bahasa Simeulue. Bahasa itu digunakan oleh masyarakat yang berada di wilayah bagian timur Pulau Simeulue, sedangkan masyarakat yang berada di wilayah bagian barat Pulau Simeulue menggunakan bahasa Sigulai.

Bahasa Simeulue digunakan oleh sebagian masyarakat yang mendiami wilayah Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Tengah, dan Kecamatan Teupah Selatan. Selain bahasa Simeulue, masyarakat yang mendiami ketiga kecamatan tersebut ada juga yang menggunakan bahasa Aceh, bahasa Minangkabau/Jamee, bahasa Jawa, dan bahasa Cina. Bahasa-bahasa itu digunakan oleh masyarakat pendatang yang berdomisili di tiga kecamatan tersebut.

Sebagaimana halnya dengan bahasa daerah yang lain, bahasa Simeulue merupakan salah satu bahasa daerah yang berada di wilayah Daerah Istimewa Aceh. Bahasa ini masih digunakan oleh penuturnya, terutama untuk keperluan komunikasi pada tingkat daerah. Penggunaannya sangat terbatas, yakni hanya mencakup tiga kecamatan, yang jumlah penuturnya $\pm$ 45.000 jiwa.

2.4 Sosial Budaya

Kehidupan sosial budaya masyarakat Simeulue tidak terlepas dari masyarakat Aceh Barat lainnya karena masyarakat Simeulue merupakan bagian dari masyarakat Aceh Barat. Dengan demikian, walaupun berada terpisah pada sebuah pulau, masyarakat Simeulue memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam bidang pendidikan, sebagaimana data yang diperoleh menunjukkan bahwa anak usia sekolah serta wajib belajar terdapat sebagai berikut.

**TABEL 5 ANAK USIA SEKOLAH SERTA
WAJIB BELAJAR DI KETIGA KECAMATAN
YANG MENJADI LOKASI PENELITIAN**

Tingkat Pendidikan	Jumlah
1. Perguruan Tinggi	325 orang
2. SLTA	3.406 orang
3. SLTP	5.833 orang
4. SD	13.108 orang
Jumlah	23.072 orang

Sumber: *Aceh dalam Angka* tahun 1996.

Unit pendidikan yang berada di daerah Simeulue dibangun oleh pemerintah, tetapi ada pula yang dibangun dengan swadaya masyarakat. Jumlah unit pendidikan tersebut terdapat dalam tabel berikut ini.

**TABEL 6 BANYAKNYA LEMBAGA PENDIDIKAN
DI WILAYAH PEMBANTU BUPATI SIMEULUE**

Lembaga Pendidikan	Banyaknya
1. SD Negeri	79 unit
2. SD Swasta	3 unit
3. MIS	9 unit
4. SMP Negeri	5 unit
5. MTsN	1 unit
6. SMP Swasta	18 unit
7. SMTA Negeri	2 unit
8. SMTA Swasta	3 unit
9. Madrasah Aliyah Swasta	1 unit

Sumber: Aceh dalam angka tahun 1996.

Di daerah Simeulue selain prasarana dan sarana pendidikan, terdapat pula prasarana dan sarana kesehatan. Jumlah prasarana dan sarana kesehatan di Wilayah Pembantu Bupati, Wilayah Simeulue terdapat dalam tabel berikut ini.

**TABEL 7 JUMLAH SARANA KESEHATAN DI
WILAYAH PEMBANTU BUPATI WILAYAH SIMEULUE**

Macam Sarana Kesehatan	Banyaknya
1. Puskesmas	5 unit
2. Puskesmas Pembantu	22 unit
3. Puskesmas Keliling	4 unit
4. Pos Yandu	69 unit

Sumber: Aceh dalam angka tahun 1996.

Berkaitan dengan prasarana kesehatan yang ada, wilayah Pembantu Bupati Wilayah Simeulue memiliki 5 orang dokter, 24 orang bidan, 19 orang perawat, dan 10 orang pembantu perawat.

**TABEL 8 PERSENTASE PENDUDUK SIMEULUE
MENURUT MATA PENCAHARIAN**

Mata Pencaharian	Persentase
1. Petani	66,39%
2. Pedagang	2,52%
3. Pegawai Negeri	10,92%
4. Nelayan	17,52%
5. Burung/Tukang	2,52%

Sumber: Aceh dalam angka tahun 1996.

Dalam kehidupan masyarakat Simeulue terdapat kelompok masyarakat bangsawan, masyarakat biasa, dan masyarakat ulama. Kelompok masyarakat tersebut memiliki seperangkat sistem yang mengatur norma dalam kelompok masing-masing.



BAB III SISTEM SAPAAN DALAM BAHASA SIMEULUE

3.1 Jenis-jenis Sapaan dalam Bahasa Simeulue

Jenis sapaan secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yakni (1) *term of reference* dan (2) *term of adresse*. *Term of reference* berkaitan dengan sapaan yang menyangkut kekerabatan. Sebaliknya, *term of adresse* berkaitan dengan sapaan yang menyangkut panggilan orang di luar lingkungan kekerabatan. Dalam bahasa Simeulue kedua jenis sapaan tersebut dikenal pula, yakni istilah kekerabatan dan sapaan.

3.1.1 Istilah Kekerabatan

Kekerabatan merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang terjadi karena keturunan (*consanguinity*) dan perkawinan (*affinity*). Kekerabatan memegang peranan yang sangat penting dalam mengatur tingkah laku dan susunan kelompok. Unsur-unsur yang tercakup di dalam aturan tersebut secara keseluruhan merupakan suatu sistem, yang mencerminkan suatu pola tingkah laku dan sikap para anggota masyarakat.

Sistem kekerabatan memegang peranan penting dalam membina ikatan kelompok dan rasa kebersamaan. Sebagai suatu sistem, kekerabatan mempunyai unit yang berupa kelompok sosial. Unit atau kelompok sosial itu berkaitan dengan hak dan kewajiban para anggota kelompok sosial tersebut.

Dalam kekerabatan terdapat istilah yang menunjukkan kedudukan para anggotanya. Istilah tersebut memperlihatkan perbedaan peran setiap anggota, baik dalam hubungannya dengan keturunan (*consanguinity*) maupun dalam hubungan dengan perkawinan (*affinity*).

Dalam bahasa Simeulue dikenal istilah kekerabatan yang mengacu kepada urutan kelahiran (disingkat dengan UK), yang terdiri atas *uwo/wo*, *nga*, *andung*, *ensu/isu*, *dalem*, *ibok*, dan *angkek*. Istilah tersebut digunakan untuk menyatakan dari yang sulung sampai kepada yang bungsu.

Istilah kekerabatan dalam bahasa Simeulue sangat beragam. Keberagaman itu mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh bahasa Simeulue, terutama yang menyangkut istilah kekerabatan. Selain itu, keberagaman juga dapat disebutkan sebagai penanda kebebasan bagi penutur untuk memilih sapaan yang tepat, sesuai, dan lazim digunakan dalam kehidupan masyarakat, misalnya penggunaan *papak*, *bapak*, *ayah owe*, *uwo*, dan *naang* yang berupa varian.

Penggunaan urutan kelahiran seperti disebutkan di atas tidak terbatas pada hubungan secara horizontal, tetapi terbatas pada hubungan secara vertikal. Dalam kaitan secara horizontal, seperti hubungan antara abang atau kakak dan adik, baik adik laki-laki maupun adik perempuan, urutan kelahiran merupakan pilihan yang sangat lazim. Selain itu, dalam hubungan secara vertikal pun urutan kelahiran ini diberlakukan, seperti hubungan antara ego dan abang atau kakak ayah. Dalam hal ini, penutur bahasa Simeulue dapat memilih *Pak Encu* atau *Pancu*, *Pak Ibok*, *Pak Andung*, dan lain-lain.

Penggunaan *munyang* merupakan istilah yang digunakan untuk laki-laki dan perempuan. Untuk menyapa kakek digunakan *munyang* atau *munyang simalli* atau *munyang sebol*. Demikian pula halnya untuk menyapa nenek dari ayah digunakan *munyang sittok/sitok* atau *munyang simaebek*.

Berikut ini diberikan istilah kekerabatan yang digunakan dalam bahasa Simeulue. Untuk memperjelasnya, jenis istilah kekerabatan tersebut disajikan dalam tabel seperti berikut ini.

TABEL 9 ISTILAH KEKERABATAN BAHASA SIMEULUE

No.	Istilah Semulue	Istilah Indonesia
1.	Papak, Bapak, Ayah Owe,	ayah, bapak pak, ayah
2.	Nek, Nenek Sebol, Angku, Ukik, Ukek,	kakek (ayah dari ayah)
3.	Nyang, Nenek Sebol, Munyang, Munyang Simalli, Munyang Sebol	kakek (ayah dari ayahnya ayah, ayah kakek)
4.	Nek, Nenek Sittok, Kandung, Uwo	nenek (ibu ayah)
5.	Nyang, Nek, Nenek Munyang, Monyang, Munyang Simaebek, Munyang Sitok,	ibu kakek (ibu dari ayahnya ayah)
6.	Nenek Setok, Nenek Sittok, Munyang, Kandung/Andung	ibu dari ibunya ayah
7.	Nek Sebol, Nenek Munyang, Ukek, Monyang	ayah dari ibunya ayah
8.	Tuo Sebol, Pak Tuo	kakak laki-laki (abang) ayah
9.	Tuo Sitok, Tuo Owe, Mak Ehet, Ehet	kakak perempuan ayah
10.	Bapa, Bapa Owe, Pak Etek	adik laki-laki ayah (kalau tidak ada lagi adiknya yang lain)
11.	Etek/Itok, Ittok Owe, Ehet	adik perempuan ayah
12.	Bapa, Pak Encu/Pancu, Angku	adik laki-laki ayah dari ayah
13.	Itok, Nenek Sittok, Uwo	adik perempuan ayah dari ayah
14.	Tuo Sebol, Nenek Sebbol, Angku, Pak Tuo	kakak laki-laki (abang) ayah dari ayah
15.	Tuo Sitok, Nenek Sittok, Uwo	kakak perempuan ayah dari ayah
16.	Mamak, Mamak Sebol, Nenek Sebbol, Angku, Andung	kakak laki-laki ibu dari ayah
17.	Itok, Etok, Nenek Sitok, Uwo, Andung	adik perempuan ibu dari ayah
18.	Mamak, Nenek Sebbol, Angku, Andung, Nenek	kakak laki-laki ibu dari ayah

1.	2	3
19.	Itok, Etok, Nenek Sitok, Uwo, Nenek, Andung	kakak perempuan ibu dari ayah
20.	Nek Sebol, Nenek Sebbol, Angku, Ukek	ayah dari ibu
21.	Nek Setok, Nenek Sittok, Owe, Uwo, Nenek, Kandung	ibu dari ibu
22.	Nyang, Nyang Sebol, Nenek Munyang Owe, Munyang, Ukek	ayah dari ayahnya ibu
23.	Nek Setok, Nenek Munyang Sittok, Munyang, Munyang Sittok	ibu dari ayahnya ibu
24.	Nek Sebol, Nenek Munyang Sebbol, Munyang	ayah dari ibunya ibu
25.	Nek Setok, Nenek Munyang Sittok, Munyang, Munyang Sittok	ibu dari ibunya ibu
26.	Mamak Sebol, Mamak Owe, Mamak, Mak Tuo	kakak laki-laki ibu
27.	Tuo Setok, Tuong Owe, Mak Tuo	kakak perempuan ibu
28.	Mamak Ibok, Mamak, Etek, Mak Etek	adik laki-laki ibu
29.	Itok, Itok Owe, Uwaik, Mak Etek	adik perempuan ibu
30.	Bapa, Nenek Sebbol, Angku, Andung	adik laki-laki ayah dari ibu
31.	Itok, Nenek Sittok, Uwo, Andung, Nenek	adik perempuan ayah dari ibu
32.	Tuo Sitok, Nenek Sittok, Uwo, Kandung/Andung	kakak perempuan ayah dari ibu
33.	Tuo Sebol, Nenek Sebbol, Angku, Ukek, Andung	kakak laki-laki ayah dari ibu

1.	2	3
34.	Tuo Sebol, Nenek Sebbol, Angku, Andung	kakak laki-laki ibu dari ibu
35.	Tuo Setok, Nenek Sittok, Uwo, Ukek	kakak perempuan ibu dari ibu
36.	Bapa, Nenek Ibok, Angku, Ibok	adik laki-laki ibu dari ibu
37.	Itok, Nenek, Uwo, Andung/Kandung, Dapoh	adik perempuan ibu dari ibu (kalau masih muda)
38.	Uwo, Kak Uwo	anak laki-laki yang lebih tua dari kakak laki-laki ayah
39.	Nga, Kak Ibok, Abang, Dek/Adek	anak laki-laki yang lebih muda dari kakak laki-laki ayah
40.	Naang, Kak Uwo, Uwo, Da	anak laki-laki yang lebih tua dari kakak perempuan ayah
41.	Naang Silae, Naang Selae, Kak Ibok, Abang, Dek/Adek	anak laki-laki yang lebih muda dari kakak perempuan ayah
42.	Uwo, Wonta, da	anak perempuan yang lebih tua dari kakak laki-laki ayah
43.	Naang Silafai, Naang Selafai, Kak Pek, Uning, Dek	anak perempuan yang lebih muda dari kakak laki-laki ayah
44.	Uwo, Wonta	anak perempuan yang lebih tua dari kakak perempuan ayah
45.	Nga, Kak Pek, Uning, Dek/Adek	anak perempuan yang lebih muda dari kakak perempuan ayah
46.	Uwo, Kak Uwo	anak laki-laki yang lebih tua dari adik laki-laki ayah
47.	Naang, Kak Ibok, Abang, Adek	anak laki-laki yang lebih muda dari adik laki-laki ayah
48.	Naang, Wonta, Uwo, Da	anak perempuan yang lebih tua dari adik laki-laki ayah
49.	Naang, Kak Pek, Uning, Dek/Adek	anak perempuan yang lebih muda dari adik laki-laki ayah
50.	Naang, Kak Uwo, Uwo	anak laki-laki yang lebih tua dari adik perempuan ayah

1.	2	3
51.	Naang, Kak Ibok, Abang, Dek/Adek	anak laki-laki yang lebih muda dari adik perempuan ayah
52.	Naang Kak Wo, Pek Wo, Uwo	anak perempuan tua yang lebih tua dari adik perempuan ayah
53.	Naang, Kak Pek, Pek Ibok Oe, Uning	anak perempuan yang lebih muda dari adik-adik perempuan ayah
54.	Naang, Kak Uwo Oe, Uwo	anak laki-laki yang lebih tua dari kakak laki-laki ibu
55.	Mamak, Adek Oe, Abang, Dek/Adek	anak laki-laki yang lebih muda dari kakak laki-laki ibu
56.	Tuo Setok, Kak Pek Uwo, Uwo	anak perempuan yang lebih tua dari kakak laki-laki ibu
57.	Aki, Kak Pek, Pek Ibok, Uning, Adek/Dek	anak perempuan yang lebih muda dari kakak laki-laki ibu
58.	Aki Silae, Kak Uwo Oe, Uwo	anak laki-laki yang lebih tua dari adik laki-laki ibu
59.	Aki Silae, Kak Ibok Oe, Abang, Uwo	anak perempuan yang lebih muda dari adik laki-laki ibu
60.	Aki Silafai, Kak Pek Uwo, Uwo	anak perempuan yang lebih tua dari adik laki-laki ibu
61.	Aki Silafai, Kak Pek, Pek Ibok, Uning, Uwo	anak perempuan yang lebih muda dari adik laki-laki ibu
62.	Uwo, Kak Uwo	anak laki-laki yang lebih tua dari kakak perempuan ibu
63.	Nga, Kak Ibok, Adek Ibok, Abang, Adek	anak laki-laki yang lebih muda dari kakak perempuan ibu
64.	Aki, Kak Uwo Oe, Uwo	anak laki-laki yang lebih tua dari adik perempuan ibu
65.	Aki, Kak Ibok, Adek Ibok, Abang	anak laki-laki yang lebih muda dari adik perempuan ibu
66.	Naang, Kak Uwo, Pek Uwo, Uwo, Da	anak perempuan yang lebih tua dari kakak perempuan ayah
67.	Aki, Kak Pek Uwo, Uwo Oe, Uning, Da, Dek	anak perempuan yang lebih muda dari kakak perempuan ibu

1.	2	3
68.	Naang Silafai, Kak Pek Uwo, Pek Uwo, Uwo	anak perempuan yang lebih tua dari adik perempuan ibu
69.	Naang Silafai, Naang Silae, Kak Pek Ibok, Uning, Da, Dek (jika lebih muda)	anak perempuan yang lebih muda dari adik perempuan ibu
70.	Tuo Setok, Tuo Sittok, Mak Tuo,	istri kakak laki-laki ayah
71.	Sao, Sao Oe, Mak Etek	istri adik laki-laki ayah
72.	Tuo Sebol, Tuo Sebbol Oe, Mamak, Pak Tuo,	suami kakak perempuan ayah
73.	Udo, Udo Oe, Mamak, Mak Etek,	suami adik perempuan ayah
74.	Mak Uwo (orang ke-1), Mak Nga (orang ke-2) Mak Ensui (orang ke-3) Mamak Sittok Oe, Mak Etek,	istri kakak laki-laki ibu
75.	Era, Mamak Ibok Oe, Mak Etek,	istri adik laki-laki ibu
76.	Tuo Sebol, Udo Oe, Apak, Mak Tuo,	suami kakak ibu
77.	Mambo, Mombo, Mumbu Oe, Nanak	cucu ayah dari ayah/ibu
78.	Mambo, Mombo, Mumbu Oe, Nanak	cucu ibu dari ayah/ibu
79.	Totak, Totok, Totok Oe. Oyong	anak laki-laki
80.	Pek, Pek Oe, Pae, Pih Nama Singkatan (Mambo, Mombo), Mumbu Oe, Mombo	anak perempuan
81.	Mambo (Silafai), Mombo Silafai, Mumbu Oe, Mombo	anak laki-laki dari anak laki-laki
82.	Mambo (Silae), Mombo Silae, Mumbu Oe, Mombo	anak perempuan dari anak laki-laki
83.	Mambo (Silae), Mombo Silae, Mumbu Oe, Mombo	anak laki-laki dari adik perempuan

1.	2	3
84.	Mambo (Silafai), Mombo Silafai, Mumbu Oe, Mombo	anak perempuan dari adik anak perempuan
85.	Munyang Silae, Mumbu Oe, Munyang, Mao	cucu laki-laki dari anak laki-laki
86.	Munyang Silafai, Mumbu Oe, Munyang, Mao	cucu perempuan dari anak laki- laki
87.	Munyang Silae, Mumbu Oe, Munyang, Mao,	cucu laki-laki dari anak perempuan
88.	Munyang Silafai, Mumbu Oe, Munyang, Mao,	cucu perempuan dari anak perempuan
89.	a. Uwo, Kak Uwo, Wo, b. Nga, Kak Nga, Kanga, Engga c. Ensui, Kak Ensui, Kancu, Encu, Andung, d. Kak Endang, Kak Endung, Kaibok, Isu, Ensui, e. Ibok, Kak Ibok, Ogek, Ibok, f. Ibok, Kak Ibok Oe, Ibok, g. Ibok, Kak Ibok Oe, Abang, Dalem,	abang pertama sekandung abang kedua sekandung abang ketiga sekandung abang keempat sekandung abang kelima sekandung abang keenam sekandung abang ketujuh sekandung
90.	a. Uwo, Pek Wo Kak Uwo Oe, b. Pek Enga Nga, c. Pek Andung Kak Nga Oe, Ensui d. Pek Tati, Kak Pek, e. Pek Isu, Kak Ensui Oe, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning, Da f. Kak Pek, Pek Ibok, Kak Pek Oe, Uning, Da g. Pek Angkek, Kak Pek Oe, Uning, Dapoh, Da	kakak pertama sekandung kakak kedua sekandung kakak ketiga sekandung kakak keempat sekandung kakak kelima sekandung kakak keenam sekandung kakak ketujuh sekandung

1.	2	3
92.	a. Adek Taya, Si Uwo, b. Adek Taya, Adik, Siantengan, Si Nga, c. Adek Taya, Si Andung, d. Adek Taya, Si Isu, e. Adek Taya, Si Ibok, f. Adek Taya, Si Dalem, g. Adek Oe Ibok, Si Angkek,	adik laki-laki pertama sekandung adik laki-laki kedua sekandung adik laki-laki ketiga sekandung adik laki-laki keempat sekandung adik laki-laki kelima sekandung adik laki-laki keenam sekandung adik laki-laki ketujuh sekandung
93.	a. Adek (biasanya dipanggil nama), si Pek Uwo, b. Adek (biasanya dipanggil nama), Adik Siantengan, Si Pek Enga c. Adek (biasanya dipanggil nama), si Pek Andung d. Adek (biasanya dipanggil nama), si Pek Isu e. Adek (biasanya dipanggil nama), Si Pek Tati f. Adek (biasanya dipanggil nama), si Pek Ibok g. Adek (biasanya dipanggil nama), si Pek Angkek	adik perempuan pertama sekandung adik perempuan kedua sekandung adik perempuan ketiga sekandung adik perempuan keempat sekandung adik perempuan kelima sekandung adik perempuan keenam sekandung adik perempuan ketujuh sekandung
95.	a. Tumudo, Tumudo Oe, Uwo, Kak Uwo b. Tumudo, Kanga, Kak Enga c. Tumudo, Kakak Andung d. Tumudo, Kakak Isu e. Tumudo, Kakak Dalem f. Tumudo, Kakak Ibok g. Tumudo, Kakak Angkek	istri kakak laki-laki pertama istri kakak laki-laki kedua istri kakak laki-laki ketiga istri kakak laki-laki keempat istri kakak laki-laki kelima istri kakak laki-laki keenam istri kakak laki-laki ketujuh

1.	2	3
96.	a. Era, Erang Oe, Era Oe, Era Wo, Adik b. Era Enga, Adik c. Era Andung, Adik d. Era Isu, Adik e. Era Ibok, Adik f. Era Dalem, Adik g. Era Angkek, Adik	istri adik laki-laki pertama istri adik laki-laki kedua istri adik laki-laki ketiga istri adik laki-laki keempat istri adik laki-laki kelima istri adik laki-laki keenam istri adik laki-laki ketujuh
97.	a. Tumudo, Temudo Oe, Uwo, Tumudo Wo, b. Tumudo, Kanga, Tumudo Enga c. Tumudo, Tumudo Andung, Kancu d. Tumudo, Tumudo Isu, Ajo e. Tumudo, Tumudo Dalem f. Tumudo, Tumudo Ibok, Ajo g. Tumudo, Tumudo Angkek, Ajo	suami kakak perempuan pertama suami kakak perempuan kedua suami kakak perempuan ketiga suami kakak perempuan keempat suami kakak perempuan kelima suami kakak perempuan keenam suami kakak perempuan ketujuh
98.	a. Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Wo b. Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Enga c. Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Andung d. Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Isu e. Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Ibok f. Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Dalem g. Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Angkek	suami adik perempuan pertama suami adik perempuan kedua suami adik perempuan ketiga suami adik perempuan keempat suami adik perempuan kelima suami adik perempuan keenam suami adik perempuan ketujuh

1.	2	3
99.	a. Wo, Totok Oe, Oyong b. Enga c. Andung d. Isu e. Dalem f. Ibok g. Angkek	anak laki-laki pertama anak laki-laki kedua anak laki-laki ketiga anak laki-laki keempat anak laki-laki kelima anak laki-laki keenam anak laki-laki ketujuh
100.	a. Pek (biasa dipanggil nama), Pek Oe, Upik, Upek Wo b. Pek (biasa dipanggil nama), Upik, Upek Nga c. Pek (biasa dipanggil nama), Upik, Upek Andung d. Pek (biasa dipanggil nama), Upik, Upek Tati e. Pek (biasa dipanggil nama), Upik, Upek Ibok f. Pek (biasa dipanggil nama), Upik, Upek Isu g. Pek (biasa dipanggil nama), Upik, Upek Angkek	anak perempuan pertama anak perempuan kedua anak perempuan ketiga anak perempuan keempat anak perempuan kelima anak perempuan keenam anak perempuan ketujuh
101.	Naang Silae, Amanaan Oe, Amanaan	anak laki-laki dari kakak laki-laki
102.	Naang Silafae, Naang Silafai, Amanaan Oe, Amanaan, Uwo	anak perempuan dari kakak laki-laki
103.	Naang Silae, Amanaan Oe, Amanaan, Uwo	anak laki-laki dari kakak perempuan
104.	Naang Silafae, Naang Silafai, Amanaan Oe, Amanaan, Uwo, Da	anak perempuan dari kakak perempuan
105.	Naang Silae, Amanaan Oe, Amanaan, Nanak	anak laki-laki dari adik laki-laki

1.	2	3
106.	Naang Silafae, Naang Silafai, Amanaan Oe, Amanaan, Nanak,	anak perempuan dari adik laki-laki
107.	Naang Silae, Amanaan Oe, Amanaan, Nanak,	anak laki-laki dari adik perempuan
108.	Naang Silafae, Naang Silafai, Amanaan Oe, Amanaan, Nanak	anak perempuan dari adik perempuan
109.	Lave, Oe Dioru Ye, Alafenggo,	istri
110.	Simato Silae, Diame Ye Ayah, Simato, Simato Simali, Papak	ayah istri
111.	Simato Silafae, Simato Silafai, Diame Ye Mak, Simatoi, Simato Simalek,	ibu istri
112.	Uwo (orang ke-1), Nga (orang ke-2) Kak Ibok Oe, Abang	abang istri
113.	Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning, Uwo, Da, Kak Upik	kakak istri
114.	Adek + nama diri, singkatan nama diri, Adek Oe, Parui	adik laki-laki istri
115.	Adek + nama diri, singkatan nama diri, Adek Oe, Parui	adik perempuan istri
116.	Tuo Sebol, Tuo Oe, PPak Tuo, Bela Imaton	abang ayah dari istri
117.	Tuo Setok, Tuo Oe, Lulu, Mak Tuo, Bela Imaton	kakak ayah dari istri
118.	Bapa, Bapa Oe, Lulu, Pak Ibok,	adik laki-laki ayah dari istri
119.	Itok, Itok Oe, Ehet, Etek,	adik perempuan ayah dari istri
120.	Mamak, Mamak Oe, Lulu, Mak Tuo,	abang ibu dari istri
121.	Tuo Sitok, Tuo Oe, Ehet, Mak Tuo,	kakak ibu dari istri
122.	Mak Ensu, Mak Ibok, Mamak Oe, Lulu, Etek, Mak Etek	adik laki-laki ibu dari istri

1.	2	3
123.	Itok, Etek Oe, Ehet, Etek, Mak Etek	adik perempuan ibu dari istri
124.	Lae, Oe Dio Ruye Ibok, Allahe	suami
125.	Simato, Diame Ruye Ayah, Papak	ayah suami
126.	Simato, Diame Ruye Mak, Mak	ibu suami
127.	Uwo, Kak Ensui Oe, Nga, Ensui, Abang	abang suami
128.	Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning, Uwo, Nga, Da	kakak perempuan suami
129.	Adek + nama, singkatan nama, Adek Oe, Adek Parui	adik laki-laki suami
130.	Adek + nama, singkatan nama, Adek Oe	adik perempuan suami
131.	Tuo Sebol, Tuo Oe, Mamak, Pak Tuo	abang ayah dari suami
132.	Tuo Sitok, Tou Oe, Ehet, Mak Tuo	kakak perempuan ayah dari suami
133.	Bapa, Bapa Oe, Mamak Etek, Pak Etek,	adik laki-laki ayah dari suami
134.	Itok, Itok Oe, Ehet, Etek, Mak Etek,	adik perempuan ayah dari suami
135.	Mak Uwo, Mak Nga, Mak Ensui, Tuo Oe, Mama, Pak Tuo	abang ibu dari suami
136.	Tuo Sitok, Tuo Oe, Ehet, Mak Tuo	kakak perempuan ibu dari suami
137.	Bapa, Mamak Oe, Mamak, Mak Etek	adik laki-laki ibu dari suami
138.	Itok, Itok Oe, Ehet, Mak Ibok, Mak Etek	adik perempuan ibu dari suami

1.	2	3
139.	a. Tumudo, Tumudo Oe, Uwo b. Tumudo, Kanga c. Tumudo, Kancu d. Tumudo, Uning e. Tumudo, Uning f. Tumudo, Uning g. Tumudo, Uning	istri abang pertama dari istri istri abang kedua dari istri istri abang ketiga dari istri istri abang keempat dari istri istri abang kelima dari istri istri abang keenam dari istri istri abang ketujuh dari istri
140.	a. Tumudo, Tumudo Oe, Uwo b. Tumudo, Tumudo Oe, Kanga c. Tumudo, Kancu d. Tumudo, Ajo e. Tumudo, Ajo f. Tumudo, Ajo g. Tumudo, Ajo	suami kakak perempuan pertama dari istri suami kakak perempuan kedua dari istri suami kakak perempuan ketiga dari istri suami kakak perempuan keempat dari istri suami kakak perempuan kelima dari istri suami kakak perempuan keenam dari istri suami kakak perempuan ketujuh dari istri
141.	a. Era, Era Oe, Parui b. Era, Parui c. Era Parui d. Era, Parui e. Era, Parui f. Era, Parui g. Era, Parui	istri adik laki-laki pertama dari istri istri adik laki-laki kedua dari istri istri adik laki-laki ketiga dari istri istri adik laki-laki keempat dari istri istri adik laki-laki kelima dari istri istri adik laki-laki keenam dari istri istri adik laki-laki ketujuh dari istri

1.	2	3
142.	a. Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki b. Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki c. Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki d. Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki e. Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki f. Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki g. Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki	sumai adi perempuan pertama dari istri suami adik perempuan kedua dari istri suami adik perempuan ketiga dari istri sumai adik perempuan keempat dari istri suami adik perempuan kelima dari istri suami adik perempuan keenam dari istri suami adik perempuan ketujuh dari istri
143.	a. Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe b. Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe c. Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe d. Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe e. Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe f. Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe g. Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe	istri abang pertama dari suami istri abang kedua dari suami istri abang ketiga dari suami istri abang keempat dari suami istri abang kelima dari suami istri abang keenam dari suami istri abang ketujuh dari suami
144.	a. Tumudo, Tumudo Oe, Uwo b. Tumudo, Tumudo Oe, Kanga c. Tumudo, Tumudo Oe, Kancu d. Tumudo, Tumudo Oe, Ajo	suami kakak perempuan pertama dari suami suami kakak perempuan kedua dari suami suami kakak perempuan ketiga dari suami suami kakak perempuan keempat dari suami

1.	2	3
145.	e. Tumudo, Tumudo Oe, Ajo	suami kakak perempuan kelima dari suami
	f. Tumudo, Tumudo Oe, Ajo	suami kakak perempuan keenam dari suami
	g. Tumudo, Tumudo Oe, Ajo	suami kakak perempuan ketujuh dari suami
	a. Era, Aki, Era Oe/Oei	istri adik laki-laki pertama dari suami
	b. Era, Aki Era Oe/Oei	istri adik laki-laki kedua dari suami
	c. Era, Aki, Era Oe/Oei	istri adik laki-laki ketiga dari suami
	d. Era, Aki, Era Oe/Oei	istri adik laki-laki keempat dari suami
	e. Era, Aki, Era Oe/Oei	istri adik laki-laki kelima dari suami
	f. Era, Aki, Era Oe/Oei	istri adik laki-laki keenam dari suami
	g. Era, Aki, Era Oe/Oei	istri adik laki-laki ketujuh dari suami
146.	a. Akon, Ahon, Diame, Ahun Oe, Parui, Aki	suami adik perempuan pertama dari suami
	b. Akon, Ahon, Diame, Ahun Oe, Parui, Aki	suami adik perempuan kedua dari suami
	c. Akon, Ahon, Diame, Ahun Oe, Parui, Aki	suami adik perempuan ketiga dari suami
	d. Akon, Ahon, Diame, Ahun Oe, Parui, Aki	suami adik perempuan keempat dari suami
	e. Akon, Ahon, Diame, Ahun Oe, Parui, Aki	suami adik perempuan kelima dari suami
	f. Akon, Ahon, Diame, Ahun Oe, Parui, Aki	suami adik perempuan keenam dari suami
	g. Akon, Ahon, Diame, Ahun Oe, Parui, Aki	suami adik perempuan ketujuh dari suami

1.	2	3
147.	Ammen, Dio Ru Ye Pek	istri anak
148.	Ammen, Diame Ru ye	suami anak
149.	Bisan, Diame Bisan, Aten/Ahal	ayah dari istrinya anak
150.	Bisan, Diame Bisan, Atel, Ahal	ibu dari istrinya anak
151.	Bisan, Diame Bisan, Simato	ayah dari suaminya anak
152.	Bisan, Diame Bisan, Simato	ibu dari suaminya anak

3.1.2 Sapaan

Sapaan berkaitan dengan panggilan kepada orang yang berada di luar hubungan kekerabatan. Penyapaan kepada orang yang tidak memiliki hubungan keluarga dengan penyapa/petutur digunakan istilah yang sama dengan istilah kekerabatan, tetapi berbeda dengan istilah kekerabatan. Dalam arti, untuk menyapa orang yang berada di luar lingkungan kekerabatan memiliki sapaan tertentu.

Berkaitan dengan sapaan dalam kaitannya dengan orang yang berada di luar hubungan kekerabatan, penggunaan urutan kelahiran cenderung digunakan. Dalam hal ini penggunaan *uwo*, *nga*, *andung*, *ensu/isu*, *ibok*, *dalem*, dan *angkek* juga digunakan. Akan tetapi, penggunaan itu tentu tidak terikat sebagaimana halnya yang berlaku dalam penggunaan istilah kekerabatan.

Dalam bahasa Simeulue dikenal beberapa sapaan. Bentuk sapaan yang digunakan dalam bahasa Simeulue sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 10 ISTILAH SAPAAN BAHASA SIMEULUE

No.	Istilah Sapaan	Keterangan
1.	Tuo, Bapa, Bapa Owe, Bapa Ibok	sapaan kepada orang yang sebaya/lebih tua dp ayah penyapa
2.	Mak, Emak Owe, Tuo, Etek, Itok Owe, Kaum	sapaan kepada orang yang sebaya/lebih tua dp ibu penyapa
3.	a. Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum b. Uwo, Ngan, Abang Oe, Abang, Kaum c. Uwo, Ngan Kak Nga Oe, Abang, Kaum d. Uwo, Nga, Pak Tengku, Ustad, Abang, Apak, Tengku e. Uwo, Ngan, Kak Nga, Abang, Kaum	sapaan kpd orang biasa yang sebaya dengan abang sapaan kpd bangsawan yang sebaya dengan abang sapaan kpd orang kaya yang sebaya dengan abang sapaan kpd ulama yang sebaya dengan abang sapaan kpd pedagang yang sebaya dengan abang
4.	a. menyebut singkatan nama, Dio Ye Ale, Ekdio, Ale b. menyebut singkatan nama, Dio Ye Rajo, Ekdio, Ale, Kaum c. menyebut singkatan nama, Dio Ye Saudagar, Ekdio, Ale d. menyebut singkatan nama, Dio Ye Tengku, Ektio Tengku, Guru e. menyebut singkatan nama, Ekdio, Kaum, Ale	sapaan kpd orang biasa yang sebaya dengan penyapa sapaan kpd bangsawan yang sebaya dengan penyapa sapaan kpd orang kaya yang sebaya dengan penyapa sapaan kpd ulama yang sebaya dengan penyapa sapaan kpd pedagang yang sebaya dengan penyapa
5.	a. menyebut singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum b. menyebut singkatan nama, Adek, Aki, Kaum c. menyebut singkatan nama, Adek Oe, Kaum	sapaan kpd laki-laki orang biasa yang muda dp penyapa sapaan kpd laki-laki bangsawan yang lebih muda dp penyapa sapaan kpd laki-laki kaya yang lebih muda dp penyapa

1.	2	3
6.	d. menyebut singkatan nama, Adek Oe, Tengku, Guru e. menyebut singkatan nama, Adek Oe, Aki, Kaum a. Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning, Aki, Kaum b. Kak Pek, Aki, Kaum c. Kak Pek, Aki, Kaum d. Kak Pek, Aki, Guru e. Kak Pek, Aki, Kaum	sapaan kpd laki-laki ulama yang lebih muda dp penyapa sapaan kpd laki-laki pedagang yang lebih muda dp penyapa sapaan kpd perempuan biasa yang lebih tua dp penyapa sapaan kpd perempuan bangsawan yang lebih tua dp penyapa sapaan kpd perempuan orang kaya yang lebih tua dp penyapa sapaan kpd perempuan ulama yang lebih tua dp penyapa sapaan kpd perempuan pedagang yang lebih tua dp penyapa
7.	a. menyebut singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum b. menyebut singkatan nama, Adek Cut, Kaum c. menyebut singkatan nama, Adek Oe, Aki d. menyebut singkatan nama, Tengku, Ustad Oe, Aki, Kaum e. menyebut singkatan nama, Adek Oe, Aki, Kaum	sapaan kpd perempuan biasa yang yang lebih muda dp penyapa sapaan kpd perempuan bangsawan yang lebih muda dp penyapa sapaan kpd perempuan kaya yang lebih muda dp penyapa sapaan kpd perempuan ulama yang lebih muda dp penyapa
8.	Pak, Dise Pak Guruntaya, Guru, Angku	sapaan kpd perempuan pedagang yang lebih muda dp penyapa
9.	Buk, Dise Ibu Guruntaya	sapaan kpd guru (laki-laki) di sekolah
10.	Tengku, Dise Guru Mangaji, Guru	sapaan kpd guru perempuan di sekolah
		sapaan kpd guru pengajian yang laki-laki di kampung

1.	2	3
11.	Ibuk, Tengku Mangaji, Nenek Guru	sapaan kpd guru pengajian perempuan yang di kampung
12.	Ustad, Bapak Guru Agama	sapaan kpd guru agama yang laki-laki di sekolah
13.	Ibuk, Ibu Guru Agama	sapaan kpd guru agama perempuan di sekolah
14.	Santri, Anak Mangaji, Murid, Suluk	sapaan kpd pelajar yang mempelajari ilmu agama (Islam)
15.	Tengku, Ustad, Guru,	sapaan kpd orang yang ahli dalam ilmu agama
16.	Tengku, Tengku Sebbol, Guru	sapaan kpd ulama yang terkemuka dan berpengaruh dalam masyarakat
17.	Ibuk, Ibu Lafe Tengku Ya, Mak Tuo, Nek	sapaan kpd istri seorang ulama
18.	Uwo, Nga (kalau lebih tua), Anak Tengku Taya, Kak, Dek	sapaan kpd anak seorang ulama
19.	Bilal, Bilal Taya, Tukang Azan	sapaan kpd muazin
20.	Katib, Khateb, Katib Taya	sapaan kpd pembawa khutbah di masjid
21.	Tengku, Pak Imem Surau, Imem	sapaan kpd imam menasah/surau
22.	Tengku, Imem Masehit	sapaan kpd imam masjid
23.	Inem, Imem Taya	sapaan kpd imam yang memimpin salat berjamaah
24.	Kali Nikah	sapaan kpd orang yang bertugas menikahkan orang lain
25.	Haji, Dise Pak Haji Ya, Aki	sapaan kpd laki-laki yang telah menunaikan ibadah haji
26.	Haja, Dise Ibu Haji Ya	sapaan kpd perempuan yang telah menunaikan ibadah haji
27.	Tengku, Tengku Pasantren, Guru Pasantren Guru	sapaan kpd ulama yang memimpin pesantren
28.	Rajo, Sulutan	sapaan kpd laki-laki yang berasal dari keturunan bangsawan

1.	2	3
29.	Cut, Anak Rajo, Anak Sulutan	sapaan kpd perempuan yang berasal dari keturunan bangsawan
30.	Teuku, Anak Sulutan	sapaan kpd suami yang istrinya keturunan bangsawan
31.	Cut, Lave Sulutan	sapaan kpd istri yang suami keturunan bangsawan
32.	Teuku, Mumbu Rajo, Sutan, Rajo	sapaan kpd anak yang ayahnya keturunan bangsawan
33.	Teuku/Cut, Mumbu Rajo, Boleh, Boleh Rajo	sapaan kpd anak yang ibunya keturunan bangsawan
34.	Datok, Datuk, Bapak Datuk	sapaan kpd kepala kampung
35.	Kepala Mukim, Bapak Kapalo Mukim, Mukem	sapaan kpd kepala kemukiman
36.	Camat, Bapak Camat, Bapak Asuet	sapaan kpd camat
37.	Bupati	sapaan kpd bupati
38.	Gubernur	sapaan kpd gubernur
39.	Kapolsek, Dansek, Kapalo Plisi	sapaan kpd Kapolsek
40.	Kapolres	sapaan kpd Kaplores
41.	Danramil, Koramil	sapaan kpd Danramil
42.	Dandim	sapaan kpd Dandim
43.	Penilik, Bapak PS	sapaan kpd penilik sekolah
44.	Kepala, Kapalo Sekolah, Guru Kapalo	sapaan kpd kepala sekolah
45.	Pesuruh, Bapak Kerani Sekolah, Tukang Sapu	sapaan kpd pesuruh sekolah
46.	Mandor, Bapak Mandor	sapaan kpd mandor
47.	Tukang, Tukang Lumah, Mangadim	sapaan kpd tukang (pembuat rumah)
48.	Tukang Bese, Epak, Abon, Tukang Manepa Bse	sapaan kpd tukang/pandai besi
49.	Montir	sapaan kpd montir
50.	Talangkai, Agen, Badal	sapaan kpd perantara/agen

1.	2	3
51.	Dokter	sapaan kpd dokter
52.	Mantari, Jururawat	sapaan kpd mantri
53.	Bidan, Jururawat	sapaan kpd bidan
54.	Bidan, Bidan Taya, Dokon	sapaan kpd dukun
55.	Bidan, Bidan Mangalai Anak, Bidan Malanak, Bidan Malilae	sapaan kpd dukun beranak
56.	Tukang Kupaik, Tukang Sunat	sapaan kpd juru khitan
57.	Ketua Nelayan, Juru Mudi, Pawang	sapaan kpd nelayan yang memimpin kelompok
58.	Muden, Pawang Asen, Pawang Lor	sapaan kpd penguasa laut yang bertugas mengurus nelayan
59.	Pengompol Pajak, Pacang Aluek	sapaan kpd petugas yang mengutip retribusi di pasar
60.	Panitia Zakat, Tengku Menasah, Amel, Tukang Mangalikuk Zakat	sapaan kpd petugas yang mengutip zakat
61.	Panitia Kujeron, Kujeron Blang, Kecek Blang, Kessik Blang	sapaan kpd petugas yang membagi-bagikan air di sawah dan mengutip pajak hasil panen
62.	Pawang, Muden, Bidan	sapaan kpd yang ahli/menjinak- kan binatang buas/liar, seperti harimau, buaya, ular, lebah, dan lain-lain
64.	Talangkai	sapaan kpd utusan ketika akan meminang
65.	Ata Mampasijuk, Ata Mampasejuk, Simatua Urep, Nenek-mamak Tukang Manguree	sapaan kpd yang bertugas menepungtawari mempelai
66.	Alene, Ale Marapulai Sillae, Alee, Mangalee	sapaan kpd (laki-laki) yang bertugas menemani mempelai pria saat pesta pernikahan
67.	Pak Let	sapaan kpd letnan
68.	Pak Kapten	sapaan kpd kapten
69.	Pak Sersan	sapaan kpd sersan
70.	Pak Kopral	sapaan kpd kopral
71.	Tukang Inafi, Luak Jorong, Tukang Nafi-nafi	sapaan kpd yang menuturkan cerita

3.2 Strategi Pemilihan Sapaan dalam Bahasa Simeulue

Berkaitan dengan pemilihan sapaan sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan. Kedua hal tersebut adalah *siapa peserta tutur* dan *bagaimana hubungan perannya*. Oleh karena itu, dalam pembicaraan mengenai pemilihan sapaan yang dibicarakan dalam bagian ini meliputi dua kajian, yakni dilihat dari segi peserta tutur dan hubungan perannya

Pemilihan sapaan dilihat dari segi peserta tutur tersebut dapat dilihat dari segi penutur atau pembicara dan petutur atau lawan bicara. Selanjutnya, pembicaraan mengenai hubungan peran dapat dilihat dari segi hubungan penutur atau pembicara dengan petutur atau lawan bicara. Hubungan peran ini pembicaraannya lebih difokuskan pada hubungan vertikal dan horizontal.

3.2.1 Peserta Tutur

Peserta tutur atau partisipan merupakan individu yang terlibat dalam suatu tindak tutur (*speech act*) atau peristiwa berbahasa. Individu itu (penutur atau pembicara dan petutur atau lawan bicara) merupakan pembentuk atau pencipta suatu peristiwa tutur (*speech event*) yang terjadi dalam suatu situasi tutur (*speech situation*).

Dalam pemilihan sapaan yang perlu diperhatikan oleh penutur ialah mengenai bentuk sapaan yang digunakan. Sapaan yang digunakan itu merupakan suatu pengungkapan yang tepat dan berterima.

Dalam pemilihan sapaan bahasa Simeulue terlihat bahwa peserta tutur yang terlibat dalam suatu peristiwa tutur lebih mempertimbangkan urutan kelahiran. Pertimbangan terhadap urutan kelahiran itu terjadi jika peserta tutur merupakan individu yang memiliki pertalian kekerabatan. Kenyataan ini terlihat dalam hubungan antara ayah dan anak. Urutan kelahiran anak menjadi salah satu yang dipertimbangkan dalam pemilihan sapaan.

Peserta tutur yang berada di luar lingkungan kekerabatan cenderung tidak mempertimbangkan atau memperhitungkan urutan kelahiran petutur atau lawan bicara. Jika penyapa dengan lawan bicara berada di luar lingkungan kekerabatan pembicara mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor yang menjadi pertimbangan pembicara atau penutur itu meliputi:

- (1) faktor umur petutur,
- (2) faktor jenis kelamin,

- (3) faktor keturunan, dan
- (4) faktor pekerjaan/jabatan petutur.

Pembahasan peserta tutur ini kajiannya dititikberatkan pada sapaan yang digunakan oleh penutur (ego) terhadap lawan bicara. Petutur atau lawan bicara diklasifikasikan atas lima klasifikasi, yakni berdasarkan urutan kelahiran, umur, jenis kelamin, keturunan, dan jabatan/pekerjaan.

3.2.1.1 Ego terhadap Urutan Kelahiran dalam Keluarga

Sapaan yang berkaitan dengan urutan kelahiran didasarkan pada sapaan dalam hubungan kekerabatan. Urutan kelahiran itu merupakan urutan kelahiran dalam keluarga, baik keluarga inti (*nuclear*) maupun keluarga luas (*consanguinity*) yang dibedakan dari yang sulung sampai kepada yang bungsu.

Dalam masyarakat Simeulue peranan urutan kelahiran itu merupakan hal yang penting. Kenyataan ini terjadi karena urutan kelahiran menentukan pemilihan sapaan dalam keluarga. Sebutan bagi anak pertama, kedua, ketiga, dan ketujuh berbeda-beda. Hal itu bukan hanya berlaku untuk menyapa keluarga kandung, melainkan juga berlaku untuk menyapa keluarga yang sifat hubungannya vertikal atau horizontal.

Sapaan dalam kaitannya dengan hubungan yang bersifat vertikal, yakni sapaan yang digunakan oleh ego kepada lawan tutur yang berada dalam hubungan vertikal. Misalnya, sapaan yang digunakan kepada anak laki-laki ayah/ibu atau kakak perempuan ayah/ibu cenderung digunakan urutan kelahiran. Kenyataan itu berlaku untuk menyapa lawan tutur yang berada dalam hubungan kekerabatan karena faktor perkawinan (*affinity*).

Dalam kaitannya dengan hubungan horizontal berlaku juga penggunaan urutan kelahiran. Hubungan horizontal itu baik dalam kaitannya dengan hubungan kekerabatan karena keturunan (*consanguinity*) maupun karena perkawinan (*affinity*).

Berdasarkan urutan kelahiran, dalam masyarakat Simeulue dikenal ada tujuh macam istilah sapaan, sedangkan urutan kedelapan dan seterusnya digunakan sapaan yang sama dengan urutan ketujuh. Ketujuh istilah sapaan tersebut terdiri atas *uwo/wo*, *nga*, *andung*, *ensu/isu*, *dalem*, *ibok*, dan *angkek*. Penggunaan ketujuh urutan kelahiran itu seperti di bawah ini.

- (a) *Uwo/wo* digunakan untuk urutan kelahiran yang *pertama*
- (b) *nga* digunakan untuk urutan kelahiran yang *kedua*
- (c) *andung* digunakan untuk urutan kelahiran yang *ketiga*
- (d) *ensu/isu* digunakan untuk urutan kelahiran yang *keempat*
- (e) *dalem* digunakan untuk urutan kelahiran yang *kelima*
- (f) *ibok* digunakan untuk urutan kelahiran yang *keenam*
- (g) *angkek* digunakan untuk urutan kelahiran yang *ketujuh*

Jika terlahir sebagai anak bungsu dalam keluarga, ego tersebut memiliki sapaan kepada abang/kakak dengan sapaan *uwo/wo*, *nga*, *andung*, *ensu/isu*, *dalem*, dan *Ibok*. Demikian pula halnya jika terlahir sebagai anak sulung dalam keluarga, selain menyapa dengan menggunakan sapaan *adek + nama diri*, ego tersebut menggunakan sapaan menurut urutan kelahiran untuk menyapa adiknya.

Dalam kaitannya dengan penggunaan sapaan berdasarkan urutan kelahiran itu juga bervariasi. Variasi itu bukan semata-mata menggunakan urutan kelahiran seperti disebutkan di atas, melainkan menggunakan bentuk lain dengan mengkombinasikannya dengan urutan kelahiran. Seperti penggunaan sapaan untuk abang cenderung digunakan bentuk sapaan kombinasi *pek + urutan kelahiran*, seperti penggunaan *pek uwo*, *pek enga*, *pek andung*, *pek tati*, *pek isu*, dan *pek ibok*.

Sapaan yang digunakan untuk menyapa lawan bicara dalam kaitannya dengan keluarga ayah/ibu kandung juga berlaku sapaan berdasarkan urutan kelahiran. Dalam kaitannya dengan keluarga ayah/ibu kandung, seperti sapaan kepada anak laki-laki dari abang/adik ayah/ibu dan anak perempuan dari abang/adik ayah/ibu, diberlakukan pula sapaan berdasarkan urutan kelahiran. Akan tetapi, sapaan yang digunakan dalam kaitannya dengan abang/kakak ayah/ibu dan adik ayah/ibu tidak terlalu diberlakukan urutan kelahiran. Dalam hal itu ego menggunakan sapaan seperti *tuo sebol*, *pak tuo*, *tuo sitok/setok*, dan *bapa*.

Urutan kelahiran itu berlaku untuk hubungan kekerabatan dengan kakek/nenek kandung. Kakek/nenek yang dikenal dengan sapaan *nek*, *nenek sebol*, *angku*, *ukik/ukek*, *munyang*, *mamak sebol*, *nenek sitok/sittok*, dan *pak tuo*, sapaan yang digunakan berdasarkan urutan kelahiran seperti *pak ncu/pancu*, *andung*, *uwo*, dan *ibok*. Sapaan ber-

dasarkan urutan kelahiran berlaku untuk kelahiran pertama, kedua, ketiga, keempat, yakni istilah sapaan *uwo/wo*, *nga*, *andung*, dan *ensu/isu*. Selain itu, sapaan yang digunakan ialah *ajo* untuk laki-laki, sedangkan *uning* untuk perempuan. Tabel berikut memperlihatkan pemakaian sapaan kekerabatan berdasarkan urutan kelahiran.

**TABEL 11 PEMILIHAN SAPAAN
MENURUT URUTAN KELAHIRAN**

Penyapa	Urutan Kelahiran Lawan Bicara	Sapaan
Ego	abang ayah dr ayah	Tuo Sebol, Nenek Sebbol, Angku, Pak Tuo
Ego	kakak ayah dr ayah	Tuo Sitok, Nenek Sittok, Uwo, Pak Tuo
Ego	adik (lk) ayah dr ayah	Bapa, Nenek Sebbol, Pak Encu/Pancu, Angku
Ego	adik (pr) ayah dr ayah	Itok, Nenek Sittok, Uwo
Ego	abang ibu dr ayah	Mamak, Mamak Sebol, Nenek Sebbol, Angku, Andung
Ego	adik (pr) ibu dr ayah	Itok, Etok, Nenek Sittok, Uwo, Andung
Ego	abang ibu dr ayah	Mamak, Nenek Sebbol, Angku, Andung, Nenek
Ego	kakak ibu dr ayah	Itok, Etok, Nenek Sittok, Uwo, Nenek, Andung
Ego	adik (lk) ayah dr ibu	Bapa, Nenek Sebol, Angku, Andung
Ego	adik (pr) ayah dari ibu	Itok, Nenek Sittok, Uwo, Andung, Nenek
Ego	abang ayah dri ibu	Tuo Sebol, Nenek Sebbol, angku, Ukek, Andung
Ego	kakak ayah dr ibu	Tuo Sitok, Nenek Sittok, Uwo, Kandung/Andung
Ego	abang ibu dr ibu	Tuo Sebol, Nenek Sebbol, Angku, Andung
Ego	kakak ibu dr ibu	Tuo Setok, Nenek Sittok, Uwo, Ukek
Ego	adik (lk) ibu dr ibu	Bapa, Nenek Ibok, Angku, Ibok
Ego	adik (pr) ibu dr ibu	Itok, Nenek, Uwo, Andung/ Kandung, Dapoh (kalau masih muda)

1	2	3
Ego	abang ayah	Tuo Sebol, Pak Tuo
Ego	kakak ayah	Tuo Sitok, Tuo Owe, Mak Ehet, Ehet
Ego	adik (lk) ayah	Bapa, Bapa Owe, Pak Etek (yang bungsu)
Ego	adik (pr) ayah	Etek/Itok, Ittok Owe, Pak Tengah, Ehet
Ego	abang ibu	Mamak Sebol, Mamak Owe, Mamak, Mak Tuo
Ego	kakak ibu	Tuo Setok, Tuong Owe, Mak Tuo
Ego	adik (lk) ibu	Mamak Ibok, Mamak, Etek, Mak Etek
Ego	adik (pr) ibu	Itok, itok Owe, Uwaik, Mak Etek
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada abang ayah	Uwo, Kak Uwo
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada abang ayah	Nga, Kak Ibok, Abang, Dek/Adek
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada kakak ayah	Naang, Kak Uwo, Uwo, Da
Ego	abak (lk) yang lebih muda daripada kakak ayah	Naang Silae, Kak Ibok, Abang, Dek/Adek
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada abang ayah	Uwo, Wonta, Da
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada abang ayah	Naang Silafai, Naang Selafai, Kak Pek, Uning, Dek
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada kakak ayah	Uwo, Wonta
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada kakak ayah	Nga, Kak Pek, Uning, Dek/Adek

1	2	3
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada adik (lk) ayah	Uwo, Kak Uwo
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada adik (lk) ayah	Naang, Kak Ibok, Abang, Adek
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada adik (lk) ayah	Naang, Wonta, Uwo, Da
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada adik (lk) ayah	Naang, Kak Pek, Uning, Dek/Adek
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada adik (pr) ayah	Naang, Kak Uwo, Uwo
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada adik (pr) ayah	Naang, Kak Ibok, Anang, Dek/Adek
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada adik (pr) ayah	Naang, Kak Uwo, Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada adik (pr) ayah	Naang, Kak Pek, Pek Ibok Oe, Uning, Adik
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada abang ibu	Naang, Kak Uwo Oe, Uwo
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada abang ibu	Mamak, Adek Oe, Abang, Dek/Adek
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada abang ibu	Tuo Setok, Kak Pek Uwo, Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada abang ibu	Aki, Kak Pek, Pek Ibo, Uning, Dek/Adek
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada adik (lk) ibu	Aki Silae, Kak Uwo Oe, Uwo
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada adaik (lk) ibu	Aki Silae, Kak Ibok Oe, Abang, Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada adik (lk) ibu	Aki Silafai, Kak Pek Uwo, Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada adik (lk) ibu	Aki Silafai, Kak Pek

1	2	3
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada kakak ibu	Uwo, Kak Uwo
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada kakak ibu	Nga, Kak Ibok, Adek Ibok, Abang, Adek
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada adik (pr) ibu	Aki, Kak Uwo Oe, Uwo
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada adik (pr) ibu	Aki, Kak Ibok, Adek Ibok, Abang
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada kakak ibu	Naang, Kak Uwo, Pek Uwo, Uwo, Da
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada kakak ibu	Aki, Kak Pek Uwo, Uwo Oe, Uning, Da, Dek
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada adik (pr) ibu	Naang, Silafai, Kak Pek Uwo, Pek Uwo, Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada adik (pr) ibu	Naang, Silafai, Naang Silae, Kak Pek Ibok, Uning, Da, Dek (jika lebih muda)
Ego	istri abang ayah	Tuo Setok, Tuo Sittok, Mak Tuo
Ego	istri adik ayah	Sao, Sao Oe, Mak Etek
Ego	suami kakak ayah	Tuo Sebol, Tuo Sebbol Oe, Mamak Pak Tuo
Ego	suami adik ayah	Udo, Udo Oe, Mamak, Mak Etek
Ego	istri abang ibu	Mak Uwo, Mamak Sittok Oe, Mak Etek
Ego	istri adik ibu	Era, Mamak Ibok Oe, Mak Etek
Ego	suami kakak ibu	Tuo Sebol, Udo Oe, Apak, Mak Tuo
Ego	suami adik ibu	Udo, Udo Oe, Mak Etek

1	2	3
Ego	a. abang pertama kandung b. abang kedua kandung c. abang ketiga kandung d. abang keempat kandung e. abang kelima kandung f. abang keenam kandung g. abang ketujuh kandung	Uwo, Kak Uwo, Wo Nga, Kak Nga, Kanga, Enga Ensui, Kak Ensui, Kancu, Encu, Andung, Kak Endang, Kak Endung, Kaibok, Isu Ibok, Kak Ibok, Ogek, Ibok Ibok, Kak Ibok Oe, Abang, Angkek Ibok, Kak Ibok Oe, Abang, Dalem
Ego	a. kakak pertama kandung b. kakak kedua kandung c. kakak ketiga kandung d. kakak keempat kandung e. kakak kelima kandung f. kakak keenam kandung g. kakak ketujuh kandung	Uwo, Pek Uwo, Kak Uwo Oe Nga, Pek Enga Ensui, Pek Andung, Kak Nga Oe Pek Tati, Kak Pek Pek Isu, Kak Ensui Oe, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning, Da Pek Ibok, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning, Da Angkek, Pek, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning, Dapoh, Da Adek + nama, Adek Taya, Si Wo Adek + nama, Adek Taya, Si Enga Adek + nama, Adek Taya, Si Andung Adek + nama, Adek Taya, Si Isu
Ego	a. adik (lk) pertama kandung b. adik (lk) kedua kandung c. adik (lk) ketiga kandung d. adik (lk) keempat kandung	

1	2	3
Ego	e. adik (lk) kelima kandung	Adek + nama, Adek Taya Si Ibok
	f. adik (lk) keenam kandung	Adek + nama, Adek Taya, Si Dalem
	g. adik (lk) ketujuh kandung	Adek + nama, Adek Taya, Adek Oe Ibok, Si Angkek
	a. adik (pr) pertama kandung	Adek + nama, Adek Oe Pek
	b. adik (pr) kedua kandung	Adek + nama, Adek Oe Pek, Si Pek Enga
	c. adik (pr) ketiga kandung	Adek + nama, Adek Oe Pek, Si Pek Andung
	d. adik (pr) keempat kandung	Adek + nama, Adek Oe Pek, Si Pek Isu
	e. adik (pr) kelima kandung	Adek + nama, Adek Oe Pek, Si Pek Tati
	f. adik (pr) keenam kandung	Adek + nama, Adek Oe Pek, Si Pek Ibok
	g. adik (pr) ketujuh kandung	Adek + nama, Adek Oe Pek, Si Pek Angkek
Ego	a. istri abang pertama kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Uwo, Kakak Uwo
	b. istri abang kedua kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Kanga, Kakak Enga
	c. istri abang ketiga kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Kancu, Kakak Andung
	d. istri abang keempat kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Kakak Isu
	e. istri abang kelima kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Kakak Dalem
	f. istri abang keenam kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Kakak Ibo
	g. istri abang ketujuh kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Kakak Angkek

1	2	3
Ego	a. istri adik pertama kandung	Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Wo
	b. istri adik kedua kandung	Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Enga
	c. istri adik ketiga kandung	Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Andung
	d. istri adik keempat kandung	Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era isu
	e. istri adik kelima kandung	Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Ibok
	f. istri adik keenam kandung	Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Dalem
	g. istri adik ketujuh kandung	Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Angkek
Ego	a. suami kakak pertama kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Uwo, Tumudo Uwo
	b. suami kakak kedua kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Kanga, Tumudo Enga
	c. suami kakak ketiga kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Kancu, Tumudo Andung
	d. sumai kakak keempat kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Ajo, Tumudo Isu
	e. suami kakak kelima kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Ajo, Tumudo Isu
	f. suami kakak keenam kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Ajo, Tumudo Ibo
	g. suami kakak ketujuh kandung	Tumudo, Tumudo Oe, Ajo, Tumudo Angkek
Ego	a. suami adik pertama kandung	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Wo
	b. sumai adik kedua kandung	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Enga
	c. suami adik ketiga kandung	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Andung

1	2	3
Ego	d. suami adik keempat kandung	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Isu
	e. suami adik kelima kandung	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Ibok
	f. suami adik keenam kandung	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Dalem
	g. suami adik ketujuh kandung	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Angkek
	a. anak laki-laki pertama	nama diri, Wo, Totok, Totok Oe, Oyong
	b. anak laki-laki kedua	nama diri, Enga, Totok, Totok Oe, Oyong
	c. anak laki-laki ketiga	nama diri, Andung, Totok, Totok Oe, Oyong
	d. anak laki-laki keempat	nama diri, Isu, Totok, Totok Oe, Oyong
	e. anak laki-laki kelima	nama diri, Dalem, Totok, Totok Oe, Oyong
	f. anak laki-laki keenam	nama diri, Ibok, Totok, Totok Oe, Oyong
Ego	g. anak laki-laki ketujuh	nama diri, Angkek, Totok, Totok Oe, Oyong
	a. anak perempuan pertama	Pek + nama diri, Upik Wo, Pek Oe, Upik
	b. anak perempuan kedua	Pek + nama diri, Upek Enga, Pek Oe, Upik
	c. anak perempuan ketiga	Pek + nama diri, Upek Andung, Pek Oe, Upik
	d. anak perempuan keempat	Pek + nama diri, Upek Tati, Pek Oe, Upik
	e. anak perempuan kelima	Pek + nama diri, Upek Ibok, Pek Oe, Upik
	f. anak perempuan keenam	Pek + nama diri, Upek Isu, Pek Oe, Upik

1	2	3
	g. anak perempuan ketujuh	Pek + nama diri, Upek Angkek, Pek Oe, Upik
Ego	anak (lk) abang	Naang Silae, Amanaan Oe, Amanaan
Ego	anak (pr) abang	Naang Silafae, Naang Silafai, Amanaan Oe, Amanaan, Uwo
Ego	anak (lk) kakak	Naang Silae, Amanaan Oe, Amanaan, Uwo
Ego	anak (pr) kakak	Naang Silafae, Naang Silafai, Amanaan Oe, Amanaan, Uwo
Ego	anak (lk) adik (lk)	Naang Silae, Amanaan Oe, Amanaan, Nanak
Ego	anak (lk) adik (pr)	Naang Silae, Amanaan Oe, Amanaan, Nanak
Ego	anak (pr) adik (lk)	Naang Silafae, Naang Silafai, Amanaan Oe, Amanaan, Nanak
Ego	anak (pr) adik (pr)	Naang Silafae, Naang Silafai, Amanaan Oe, Amanaan, Nanak
Ega	a. abang pertama dari istri	Uwo, Abang
	b. abang kedua dari istri	Nga, Abang
	c. abang ketiga dari istri	Kak Ibok Oe, Abang
	d. abang keempat dari istri	Kak Ibok Oe, Abang
	e. abang kelima dari istri	Kak Ibok Oe, Abang
	f. abang keenam dari istri	Kak Ibok Oe, Abang
	g. abang ketujuh dari istri	Kak Ibok Oe, Abang
Ego	a. kakak pertama dari sitri	Uwo, Kakak, Kak Pek Oe, Uning, Kak Upik
	b. kakak kedua dari istri	Kanga, Kakak, Kak Pek Oe, Uning, Kak Upik
	c. kakak ketiga dari istri	Kak Ibok Oe, Kakak, Kak Pek Oe, Uning, Kak Upik

1	2	3
	d. kakak keempat dari istri	Kak Ibok Oe, Kakak, Kak Pek Oe, Uning, Kak Upik
	e. kakak kelima dari istri	Kak Ibok Oe, Kakak, Kak Pek Oe, Uning, Kak Upik
	f. kakak keenam dari istri	Kak Ibok Oe, Kakak, Kak Pek Oe, Uning, Kak Upik
	g. kakak ketujuh dari istri	Kak Ibok Oe, Kakak, Kak Pek Oe, Uning, Kak Upik
Ego	adik (lk) istri	Adek + singkatan nama, Adek Oe, Parui
Ego	adik (pr) istri	Adek (dipanggil nama), Adek Oe, Parui
Ega	a. abang pertama dari suami	Uwo, Kak Uwo Oe, Abang
	b. abang kedua dari suami	Nga, Kak Nga Oe, Abang
	c. abang ketiga dari suami	Andung, Kak Andung Oe, Abang
	d. abang keempat dari suami	Isu/Ensu, Kak Isu Oe, Abang
	e. abang kelima dari suami	Ibok, Kak Ibok Oe, Abang
	f. abang keenam dari suami	Dalem, Kak Dalem Oe, Abang
	g. abang ketujuh dari suami	Angkek, Kak Angkek Oe, Abang
Ego	a. kakak pertama dari suami	Uwo, Kak Uwo, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning
	b. kakak kedua dari suami	Nga, Kak Nga, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning
	c. kakak ketiga dari suami	Andung, Kak Andung, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning
	d. kakak keempat dari suami	Isu, Kak Isu, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning
	e. kakak kelima dari suami	Ibok, Kak Ibok, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning
	f. kakak keenam dari suami	Dalem, Kak Dalem, Kak Pek, Kak Pel Oe, Uning

1	2	3
Ego	g. kakak ketujuh dari suami	Angkek, Kak Angkek, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning
Ego	adik (lk) suami	Adek + singkatan nama, Adek Oe, Adek Parui
Ego	adik (pr) suami	Adek + singkatan nama, Adek
Ega	a. istri abang pertama istri	Uwo, Tumudo, Tumudo Oe, Uning
	b. istri abang kedua istri	Kanga, Tumudo, Tumudo Oe, Uning
	c. istri abang ketiga istri	Kancu, Tumudo, Tumudo Oe, Uning
	d. istri abang keempat istri	Tumudo, Tumudo Oe, Uning
	e. istri abang kelima istri	Tumudo, Tumudo Oe, Uning
	f. istri abang keenam istri	Tumudo, Tumudo Oe, Uning
	g. istri abang ketujuh istri	Tumudo, Tumudo Oe, Uning
Ego	a. suami kakak pertama istri	Uwo, Tumudo, Tumudo Ajo
	b. suami kakak kedua istri	Kanga, Tumudo, Tumudo Oe, Ajo
	c. suami kakak ketiga istri	Kancu, Tumudo, Tumudo Oe, Ajo
	d. suami kakak keempat istri	Tumudo, Tumudo Oe, Ajo
	e. suami kakak kelima istri	Tumudo, Tumudo Oe, Ajo
	f. suami kakak keenam istri	Tumudo, Tumudo Oe, Ajo
	g. suami kakak ketujuh istri	Tumudo, Tumudo Oe, Ajo
Ego	a. istri adik (lk) pertama dari istri	Era, Era Oe, Parui
	b. istri adik (lk) kedua dari istri	Era, Era Oe, Parui
	c. istri adik (lk) ketiga dari istri	Era, Era Oe, Parui

1	2	3
Ego	d. istri adik (lk) keempat dari istri	Era, Era Oe, Parui
	e. istri adik (lk) kelima dari istri	Era, Era Oe, Parui
	f. istri adik (lk) keenam dari istri	Era, Era Oe, Parui
	g. istri adik (lk) ketujuh dari istri	Era, Era Oe, Parui
	a. suami adik (pr) pertama dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	b. suami adik (pr) kedua dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	c. suami adik (pr) ketiga dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	d. suami adik (pr) keempat dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	e. suami adik (pr) kelima dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	f. suami adik (pr) keenam dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
Ego	g. suami adik (pr) ketujuh dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	a. istri abang pertama dari istri	Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe
	b. istri abang kedua dari istri	Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe
	c. istri abang ketiga dari istri	Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe
	d. istri abang keempat dari istri	Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe
	e. istri abang kelima dari istri	Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe
	f. istri abang keenam dari istri	Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe

1	2	3
Ego	a. suami kakak pertama dari suami b. suami kakak kedua dari suami c. suami kakak ketiga dari suami d. suami kakak keempat dari suami e. suami kakak kelima dari suami f. suami kakak keenam dari suami g. suami kakak ketujuh dari suami	Uwo, Tumudo, Tumudo Oe, Ajo Kanga, Tumudo, Tumudo Oe, Ajo Kancu, Tumudo, Tumudo Oe, Ajo Tumudo, Tumudo Oe, Ajo Tumudo, Tumudo Oe, Ajo Tumudo, Tumudo Oe, Ajo Tumudo, Tumudo Oe, Ajo
Ego	a. istri adik (lk) pertama dari suami b. istri adik (lk) kedua dari suami c. istri adik (lk) ketiga dari suami d. istri adik (lk) keempat dari suami e. istri adik (lk) kelima dari suami f. istri adik (lk) keenam dari suami g. istri adik (lk) ketujuh dari suami	Era, Aki, Era Oe Era, Aki, Era Oe Era, Aki, Era Oe Era, Aki, Era Oe Era, Aki, Era Oe Era, Aki, Era Oe Era, Aki, Era Oe
Ego	a. suami adik (pr) pertama dari suami b. suami adik (pr) kedua dari suami c. suami adik (pr) ketiga dari suami	Akon, Ahin, Diame Ahun Oe, Aki, Parui Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Aki, Parui Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Aki, Parui

1	2	3
	d. suami adik (pr) keempat dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Aki, Parui
	e. suami adik (pr) kelima dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Aki, Parui
	f. suami adik (pr) keenam dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Aki Parui
	g. suami adik (pr) ketujuh dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Aki, Parui

Dalam tabel di atas terlihat bahwa pemilihan sapaan yang ada kaitannya dengan urutan kelahiran tetap mempertahankan urutan kelahiran lawan bicara atau petutur. Hal itu terutama bagi lawan tutur yang memiliki hubungan kekerabatan berdasarkan keturunan penutur. Akan tetapi, jika lawan tutur memiliki hubungan kekerabatan dengan penutur bukan didasarkan pada hubungan keturunan, melainkan sapaan penutur didasarkan pada hubungan perkawinan (*affinity*), pemilihan sapaan didasarkan pada urutan kelahiran diabaikan.

Pemilihan sapaan yang berhubungan dengan perkawinan itu terbatas pada adik istri atau adik suami. Jika lawan tutur itu istri dari adik istri atau suami dari adik istri, sapaan penutur didasarkan pada urutan kelahiran tidak digunakan. Demikian juga dengan lawan tutur istri dari adik suami atau suami dari adik suami, sapaan didasarkan pada urutan kelahiran tidak digunakan. Penutur memilih sapaan seperti *akon*, *ahun*, *ahon*, *aki* untuk laki-laki dan *era*, *aki*, *era oe* untuk perempuan.

3.2.1.2 Ego terhadap Lawan Bicara yang Lebih Tua

Penutur cenderung memilih sapaan didasarkan pada urutan kelahiran jika penutur berbicara dengan lawan tutur yang mempunyai pertalian kekerabatan. Penggunaan sapaan yang berhubungan dengan urutan kelahiran itu bukan hanya berlaku untuk saudara kandung, seperti abang atau kakak, melainkan berlaku juga untuk saudara sepupu.

Jika berbicara dengan lawan tutur yang berada di luar kekerabatan-nya, penutur akan memilih sapaan berdasarkan umur lawan tuturnya. Apabila berbicara dengan lawan tutur atau petutur yang sebaya dengan ayahnya, penutur menggunakan sapaan *tuo*, *bapa*, *bapa oe*, atau *ibok*. Demikian juga halnya jika berbicara dengan lawan tutur atau petutur yang sebaya dengan ibunya, penutur menggunakan sapaan *tuo*, *etek*, *itok* *owe*, atau *kaum*.

Jika berbicara dengan lawan tutur yang sebaya dengan abangnya, penutur memilih sapaan *uwo*, *nga*, *abang*, atau *kaum*. Demikian pula halnya jika berbicara dengan lawan tutur yang sebaya dengan kakaknya, penutur memilih sapaan *kak pek*, *kak pek oe*, *uning*, atau *kaum*.

Untuk memperjelas pembahasan di atas, tabel berikut ini dapat disimak.

**TABEL 12 PEMILIHAN SAPAAN KEPADA
LAWAN BICARA YANG LEBIH TUA**

Penyapa	Lawan Bicara	Sapaan
Ego	orang yg sebaya dng ayah	Tuo, Bapa, Bapa Oe, Ibok
Ego	orang yg sebaya dng ibu	Tuo, Etek, Itok Oe, Kaum
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada abang ayah	Uwo, Kak Uwo
Ego	anak-(lk) yang lebih tua daripada kakak ayah	Naang, Kak Uwo, Uwo, Da
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada abang ayah	Uwo, Wonta, Da
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada kakak ayah	Uo, Wonta
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada adik (lk) ayah	Uwo, Kak Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada adik (lk) ayah	Naang, Wonta, Uwo, Da
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada adik (pr) ayah	Naang, Kak Uwo, Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada adik (pr) ayah	Naang, Wonta, Uwo, Da
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada abang ibu	Naang, Kak Uwo Oe, Uwo
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada kakak ibu	Uwo, Kak Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada abang ibu	Tuo Setok, Kak Pek Uwo, Uwo

1	2	3
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada kakak ibu	Naang, Kak Uwo, Pek Uwo, Uwo, Da
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada adik (lk) ibu	Aki Silae, Kak Uwo Oe, Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada adik (lk) ibu	Aki Silafai, Kak Pek Uwo, Uwo
Ego	anak (lk) yang lebih tua daripada adik (pr) ibu	Aki, Kak Uwo Oe, Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih tua daripada adik (pr) ibu	Naang Silafai, Kak Pek Uwo, Pek Uwo, Uwo
Ego	a. abang pertama sekandung	Uwo, Kak Uwo, Uwo
	b. abang kedua sekandung	Nga, Kak Nga, Kanga, Enga
	c. abang ketiga sekandung	Ensu, Kak Ensui, Kancu, Encu, Andung
	d. abang keempat sekandung	Kak Endang, Kaibok, Isu
	e. abang kelima sekandung	Ibok, Kak Ibok, Ogek
	f. abang keenam sekandung	Ibok, Kak Ibok Oe, Abang, Angkek
	g. abang ketujuh sekandung	Ibok, Kak Ibok Oe, Abang, Dalem
Ego	a. kakak pertama sekandung	Uwo, Pek Uwo, Kak Uwo Oe
	b. kakak kedua sekandung	Nga, Pek Enga
	c. kakak ketiga sekandung	Pek Andung, Kak Nga Oe, Ensui
	d. kakak keempat sekandung	Pek Tati, Kak Pek
	e. kakak kelima sekandung	Pek Ise, Kak Ensui Oe, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning, Da
	f. kakak keenam sekandung	Pek Ibok, Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning, Da
	g. kakak ketujuh sekandung	Pek, Kak Pek, Angkek, Kak Pek Oe, Uning, Dapoh, Da

1	2	3
Ego	a. istri abang pertama	Uwo, Kakak Wo, Tumudo, Tumudo Oe
	b. istri abang kedua	Kanga, Kakak Enga, Tumudo, Tumudo Oe
	c. istri abang ketiga	Kancu, Kakak Andung, Tumudo, Tumudo Oe
	d. istri abang keempat	Kakak Isu, Tumudo, Tumudo Oe
	e. istri abang kelima	Kakak Dalem, Tumudo, Tumudo Oe
	f. istri abang keenam	Kakak Ibok, Tumudo, Tumudo Oe
	g. istri abang ketujuh	Kakak Angkek, Tumudo, Tumudo Oe
Ego	a. suami kakak pertama	Uwo, Tumudo, Tumudo Enga, Tumudo Oe
	b. suami kakak kedua	Kanga, Tumudo, Tumudo Enga, Tumudo Oe
	c. suami kakak ketiga	Kancu, Tumudo, Tumudo Andung, Tumudo Oe
	d. suami kakak keempat	Ajo, Tumudo, Tumudo Isu, Tumudo Oe
	e. suami kakak kelima	Ajo, Tumudo, Tumudo Dalem, Tumudo Oe
	f. suami kakak keenam	Ajo, Tumudo, Tumudo Ibok, Tumudo Oe
	g. suami kakak ketujuh	Ajo, Tumudo, Tumudo Angkek, Tumudo Oe
Ego	abang istri	Uwo, Nga, Kak Ibok Oe, Abang
Ego	kakak istri	Kak Pek, Kak Pek Oe, Da, Uwo, Uning, Kak Upik
Ego	abang suami	Uwo, Nga, Ens, Kak Ens Oe, Abang

1	2	3
Ego	a. istri abang pertama dari istri b. istri abang kedua dari istri c. istri abang ketiga dari istri d. istri abang keempat dari istri e. istri abang kelima dari istri f. istri abang keenam dari istri g. istri abang ketujuh dari istri	Uwo, Tumudo, Tumudo Oe Kanga, Tumudo, Tumudo Oe Kancu, Tumudo, Tumudo Oe Uning, Tumudo, Tumudo Oe Uning, Tumudo, Tumudo Oe Uning, Tumudo, Tumudo Oe Uning, Tumudo, Tumudo Oe
Ego	a. suami kakak pertama dari istri b. suami kakak kedua dari istri c. suami kakak ketiga dari istri d. suami kakak keempat dari istri e. suami kakak kelima dari istri f. suami kakak keenam dari istri g. suami kakak ketujuh dari istri	Uwo, Tumudo, Tumudo Oe Kanga, Tumudo, Tumudo Oe Kancu, Tumudo, Tumudo Oe Ajo, Tumudo, Tumudo Oe Ajo, Tumudo, Tumudo Oe Ajo, Tumudo, Tumudo Oe Ajo, Tumudo, Tumudo Oe
Ego	a. istri abang pertama dari suami b. istri abang kedua dari suami c. istri abang ketiga dari suami d. istri abang keempat dari suami e. istri abang kelima dari suami f. istri abang keenam dari suami g. istri abang ketujuh dari suami	Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe Tumudo, Dapoh, Tumudo Oe
Ego	a. suami kakak pertama dari suami b. suami kakak kedua dari suami	Uwo, Tumudo, Tumudo Oe Kanga, Tumudo, Tumudo Oe

1	2	3
	c. suami kakak ketiga dari suami	Kancu, Tumudo, Tumudo Oe
	d. suami kakak keempat dari suami	Ajo, Tumudo, Tumudo Oe
	e. suami kakak kelima dari suami	Ajo, Tumudo, Tumudo Oe
	f. suami kakak keenam dari suami	Ajo, Tumudo, Tumudo Oe
	g. suami kakak ketujuh dari suami	Ajo, Tumudo, Tumudo Oe
Ego	orang lain yang sebaya dng abang	Uwo, Nga, Abang, Kaum
Ego	orang lain (pr) yg lebih tua	Kak Pek, Aki, Uning, Kaum

3.2.1.3 Ego Terhadap Lawan Bicara yang Lebih Muda

Sapaan yang digunakan lawan tutur yang lebih muda daripada penutur ialah dengan menyebut singkatan nama diri. Hal itu berlaku bagi lawan tutur yang berada di luar hubungan kekerabatan penutur. Akan tetapi, jika lawan tutur memiliki hubungan kekerabatan dengan penutur, penutur memilih sapaan yang berhubungan dengan istilah kekerabatan, seperti *naang*, *silae*, dan *naang silafai*, atau dengan sebutan *adek/dek*, *abang*, *kak*, dan *uning*. Sehubungan dengan itu, penutur menggunakan sapaan yang berkaitan dengan urutan kelahiran. Penggunaan sapaan yang berhubungan dengan urutan kelahiran untuk lawan tutur yang lebih muda merupakan sebutan yang tidak umum.

Untuk memperjelas penggunaan sapaan dalam kaitannya dengan lawan tutur yang lebih muda dapat disimak dalam tabel berikut ini.

**TABEL 13 PEMILIHAN SAPAAN KEPADA
LAWAN BICARA YANG LEBIH MUDA**

Penyapa	Lawan Bicara	Sapaan
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada abang ayah	Nga, Kak Ibok, Abang, Dek/Adek
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada kakak ayah	Naang Silae, Kak Ibok, Abang, Dek/Adek
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada abang ayah	Naang Selafai, Naang Silafai, Kak Pek, Uning, Dek
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada kakak ayah	Nga, Kak Pek, Uning, Dek/Adek
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada adik (lk) ayah	Naang, Kak Ibok, Abang, Adek
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada adik (lk) ayah	Naang, Kak Pek, Uning, Dek/Adek
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada adik (pr) ayah	Naang, Kak Ibok, Abang, Dek/Adek
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada adik (pr) ayah	Naang, Kak Pek, Pek Ibok Oe, Uning, Adik
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada abang ibu	Mamak, Adek Oe, Abang, Dek/Adek
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada abang ibu	Aki, Kak Pek, Pek Ibok, Uning, Adek/Dek
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada adik (lk) ibu	Aki Silae, Kak Ibok Oe, Abang, Uwo
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada adik (lk) ibu	Aki Silafai, Kak Pek, Pek Ibok, Uning, Uwo
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada kakak ibu	Nga, Kak Ibok, Adek Ibok, Adek, Abang
Ego	anak (lk) yang lebih muda daripada adik (pr) ibu	Aki, Kak Ibok, Adek Ibok, Abang
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada adik (pr) ibu	Naang Silafai, Kak Pek Ibok, Uning, Da, Dek
Ego	anak (pr) yang lebih muda daripada kakak ibu	Aki, Kak Pek Uwo, Uwo Oe, Uning, Da, Dek

1	2	3
Ego	a. adik (lk) pertama sekandung b. adik (lk) kedua sekandung c. adik (lk) ketiga sekandung d. adik (lk) keempat sekandung e. adik (lk) kelima sekandung f. adik (lk) keenam sekandung g. adik (lk) ketujuh sekandung	nama diri, Adek Taya, Si Wo nama diri, Adek Taya, Si Enga nama diri, Adek Taya, Si Andung nama diri, Adek Taya, Si Isu nama diri, Adek Taya, Si Ibok nama diri, Adek Taya, Si Dalem nama diri, Adek Taya, Si Angkek
Ego	a. adik (pr) pertama sekandung b. adik (pr) kedua sekandung c. adik (pr) ketiga sekandung d. adik (pr) keempat sekandung e. adik (pr) kelima sekandung f. adik (pr) keenam sekandung g. adik (pr) ketujuh sekandung	nama diri, Adek Oe Pek nama diri, Adek Oe Pek, Adik Siantengan, Si Peknga nama diri, Adek Oe Pek, si Pek Andung nama diri, Adek Oe Pek, si Pek Isu nama diri, Adek Oe Pek, si Pek Tati nama diri, Adek Oe Pek, si Pek Ibok nama diri, Adek Oe Pek, si Pek Angkek
Ego	a. istri adik pertama b. istri adik kedua c. istri adik ketiga d. istri adik keempat e. istri adik kelima f. istri adik keenam	Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Wo Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Enga Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Andung Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Isu Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Ibok Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Dalem

1	2	3
Ego	g. istri adik ketujuh	Era, Erang Oe, Era Oe, Adik, Era Angkek
	a. suami adik pertama	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Wo
	b. suami adik kedua	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Enga
	c. suami adik ketiga	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Andung
	d. suami adik keempat	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Isu
	e. suami adik kelima	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Ibok
	f. suami adik keenam	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Dalem
	g. suami adik ketujuh	Akon, Ahun Oe, Ahon, Dalaun Angkek
Ego	adik (lk) istri	singkatan nama, Adek Oe, Parui
	adik (pr) istri	singkatan nama, Adek Oe, parui
	adik (lk) suami	singkatan nama, Adek Oe, parui
	adik (lk) suami	singkatan nama, Adek Oe, parui
Ego	a. istri adik anak yang pertama dari istri	Era, Era Oe, Parui
	b. istri adik anak yang kedua dari istri	Era, Era Oe, Parui
	c. istri adik anak yang ketiga dari istri	Era, Era Oe, Parui
	d. istri adik anak yang keempat dari istri	Era, Era Oe, Parui
	e. istri adik anak yang kelima dari istri	Era, Era Oe, Parui
	f. istri adik anak yang keenam dari istri	Era, Era Oe, Parui

1	2	3
Ego	g. istri adik anak yang ketujuh dari istri	Era, Era Oe, Parui
	a. suami adik anak yang pertama dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	b. suami adik anak yang kedua dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	c. suami adik anak yang ketiga dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	d. suami adik anak yang keempat dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	e. suami adik anak yang kelima dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	f. suami adik anak yang keenam dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
Ego	g. suami adik anak yang ketujuh dari istri	Akon, Ahon, Ahun Oe, Parui, Aki
	a. istri adik anak yang pertama dari suami	Era, Aki, Era Oe
	b. istri adik anak yang kedua dari suami	Era, Aki, Era Oe
	c. istri adik anak yang ketiga dari suami	Era, Aki, Era Oe
	d. istri adik anak yang keempat dari suami	Era, Aki, Era Oe
	e. istri adik anak yang kelima dari suami	Era, Aki, Era Oe
	f. istri adik anak yang keenam dari suami	Era, Aki, Era Oe
Ego	g. istri adik anak yang ketujuh dari suami	Era, Aki, Era Oe
	a. suami adik anak yang pertama dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Parui, Aki
	b. suami adik anak yang kedua dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Parui, Aki
	c. suami adik anak yang ketiga dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Parui, Aki

1	2	3
	d. suami adik anak yang keempat dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Parui, Aki
	e. suami adik anak yang kelima dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Parui, Aki
	f. suami adik anak yang keenam dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Parui, Aki
	g. suami adik anak yang ketujuh dari suami	Akon, Ahon, Diame Ahun Oe, Parui, Aki
Ego	orang lain (lk) yg lebih muda	singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang lain (pr) yg lebih muda	singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum

3.2.1.4 Ego terhadap Lawan Bicara yang Sebaya

Dalam kaitannya dengan lawan tutur yang sebaya dengan penutur sapaan yang dipilih ialah singkatan nama diri. Selain penggunaan sapaan singkatan nama diri, dalam kehidupan masyarakat Simeulue juga digunakan sapaan seperti *ekdio*, *ale*, *kaum*, atau *tengku*.

3.2.1.5 Ego terhadap Lawan Bicara Menurut Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang nyata dalam pemilihan sapaan bahasa Simeulue. Kenyataan itu berkaitan dengan urutan kelahiran lawan tutur yang lebih tua. Sapaan yang digunakan untuk menyapa laki-laki dan perempuan perbedaannya berdasarkan urutan kelahiran. Sapaan pada lawan tutur yang lebih muda, terutama pada istri adik dari istrinya, suami adik dari istrinya, istri adik dari suaminya, dan suami adik dari suaminya tidak memperlihatkan sapaan yang berbeda menurut jenis kelamin, khususnya dalam hal penggunaan sapaan *parui* dan *aki*. Selain itu, penggunaan sapaan yang berdasarkan jenis kelamin laki-laki berbeda dengan sapaan yang digunakan untuk perempuan.

Dalam sapaan bahasa Simeulue dikenal *papak*, *bapak*, *ayah owe*, *pak*, *ayah*, *munyang*, *munyang simalli*, *munyang sebel*, *abang* untuk laki-laki, sedangkan *mak*, *emak oe*, *nek*, *nenek sitok*, *munyang*, *munyang sitok*, *tuo sitok* untuk perempuan. Sapaan tersebut bentuknya ada

perbedaan. Akan tetapi, perbedaan itu terletak pada penggunaan *simalli* dan *sebel* untuk laki-laki, sedangkan *sitok* dan *simaebek* untuk perempuan.

Penggunaan sapaan *munyang* dapat digunakan untuk laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, dalam hal penggunaan sapaan *munyang* dapat digunakan secara manasuka (opsional), yakni tanpa membedakan gender. Kenyataan itu seperti terlihat dalam penggunaan *munyang* untuk laki-laki, sedangkan *munyang* untuk perempuan.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa untuk sapaan berdasarkan urutan kelahiran terdapat perbedaan dalam menyatakan laki-laki dan perempuan. Sapaan *munyang* digunakan untuk laki-laki. Di belakang kata *munyang* tersebut dapat ditambahkan dengan *simalli* atau *sebel* menjadi *munyang simalli* atau *munyang sebel*. Sebaliknya, sapaan *munyang* digunakan untuk menyapa perempuan. Di belakang kata *munyang* itu dapat ditambahkan dengan *simaebek* atau *sitok* menjadi *munyang simaebek* atau *munyang sitok*.

Selain *simalli* dan *sebel* yang digunakan untuk menyapa laki-laki, serta *simaebek* dan *sitok* untuk menyapa perempuan, dalam bahasa Simeulue juga dapat digunakan kata *silae* dan *silafai* untuk membedakan gender. Seperti sapaan yang digunakan untuk laki-laki yang lebih muda daripada pembicara digunakan *naang silae*, sedangkan sapaan yang digunakan untuk perempuan yang lebih muda daripada pembicara digunakan *naang silafai*. Penggunaan *silae* dan *silafai* ini lebih ditujukan pada lawan bicara yang memiliki hubungan kekerabatan dengan pembicara. Dalam kebiasaan masyarakat Simeulue selalu digunakan sapaan *silae* untuk laki-laki dan *silafai* untuk perempuan.

3.2.1.6 Ego terhadap Lawan Bicara dari Keturunan Bangsawan

Masyarakat Simeulue mempunyai keturunan bangsawan yang bergelar *rajo*, *sulutan*, *teuku*, dan *cur*. Jika berasal bukan dari keturunan bangsawan, ego akan menyapa lawan bicara yang berasal dari keturunan bangsawan dengan sapaan *rajo*, *sulutan*, atau *teuku* untuk laki-laki, sedangkan untuk perempuan *cur*.

Jika menyapa lawan bicara atau lawan tutur yang istrinya berasal dari keturunan bangsawan, suami akan disapa dengan sapaan *teuku*. Hal itu

juga berlaku bagi istri yang suaminya berasal dari keturunan bangsawan, penyapa akan menyapa *cut* atau *lave sulutan*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dalam bahasa Simeulue tetap memperlakukan atau memperhitungkan kebangsawanan seseorang walaupun orang yang bersangkutan tidak memiliki ikatan perkawinan dengan bangsawan.

Penggunaan sapaan yang berkaitan dengan kebangsawanan itu berlaku bagi anak yang ayahnya dari keturunan bangsawan. Jika ayahnya keturunan bangsawan, anak akan disapa *teuku*, *mumbu rajo*, *sutan*, dan *rajo*. Demikian pula halnya dengan anak yang ibunya keturunan bangsawan, anak akan disapa *teuku*, *cut*, *mumbu rajo*, *boleh*, dan *boleh raho*. Dalam hal itu terlihat bahwa hubungan kebangsawanan tetap dipertahankan walaupun anak tersebut hanya memiliki hubungan dengan ibu yang berasal dari keturunan bangsawan.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa pemilihan sapaan itu ditentukan oleh status sosial lawan bicara. Penutur yang berasal dari keturunan orang biasa apabila menyapa lawan tutur yang berasal dari keturunan bangsawan akan terjadi hubungan yang bersifat nonresiprokal. Hal itu oleh Brown dan Gilman (1977:257) diistilahkan dengan *power semantic*.

3.2.1.7 Ego terhadap Lawan Bicara dari Keturunan Rakyat Biasa

Rakyat biasa merupakan populasi yang paling banyak dalam masyarakat Simeulue. Kenyataan itu tidak hanya berlaku dalam tataran kehidupan masyarakat Simeulue, tetapi berlaku juga dalam tataran kehidupan masyarakat lainnya. Sebagaimana berlaku dalam masyarakat lain, dalam kehidupan masyarakat Simeulue kelompok masyarakat biasa tidak memiliki sapaan yang khusus. Pemilihan sapaan dalam kalangan rakyat biasa berlaku umum, yakni sapaan yang didasarkan pada urutan kelahiran, pertimbangan umur, jenis kelamin, dan status lawan bicara.

Urutan kelahiran dapat dikatakan sebagai pertimbangan yang paling utama dalam pemilihan sapaan, terutama sapaan yang ada kaitannya dengan hubungan kekerabatan. Penggunaan *uwo*, *nga* atau *kanga*, *andung*, dan lain-lain merupakan pilihan yang paling umum dipakai jika penutur berbicara dengan lawan tutur yang lebih tua daripada penutur. Demikian pula halnya dengan penggunaan *pek*, *aki*, dan *kaum* merupakan sapaan yang umum dipakai dalam kalangan rakyat biasa.

Penutur yang berasal dari keturunan bangsawan akan memilih sapaan yang merujuk pada kebiasaan rakyat biasa jika penutur menyapa rakyat biasa. Untuk menjaga prinsip sopan santun, penutur cenderung menggunakan sebutan *nama diri* atau *singkatan nama diri* lawan tuturnya jika dibandingkan dengan penggunaan *aki* atau *kaum*. Jika lawan tutur lebih tua daripada penutur, sapaan dipilih sesuai dengan kelaziman dalam kehidupan masyarakat biasa. Seperti penggunaan sapaan *tuo*, *bapa*, dan *bapa oe* untuk laki-laki yang seumur dengan ayah penutur, sedangkan *tuo*, *itok*, *owe*, *etek*, dan *kaum* untuk perempuan yang sebaya dengan ibu penutur.

3.2.1.8 Ego terhadap Lawan Bicara dari Keturunan Ulama

Lawan bicara yang berasal dari keturunan ulama, ego atau penutur memilih sapaan seperti yang digunakan untuk rakyat biasa. Akan tetapi, jika keturunan ulama tersebut berperan juga sebagai ulama dalam kehidupan masyarakat Simeulue, sapaan yang dipilih *pak tengku*, *tengku*, *ustad*, *guru*, dan *tengku sebol* untuk laki-laki, sedangkan *guru*, *ibu lave tengku ya* dan *mak tuo* untuk perempuan.

Keturunan ulama yang tidak berperan sebagai ulama dalam masyarakat Simeulue tidak menggunakan sapaan seperti di atas. Akan tetapi, keturunan ulama yang tidak berperan sebagai ulama tersebut akan disapa dengan urutan kelahiran atau dengan sapaan *singkatan nama diri*, *ekdio* dan *adek oe* untuk laki-laki, sedangkan *kak pek*, *aki*, dan *kaum* untuk perempuan.

3.2.1.9 Ego terhadap Lawan Bicara Menurut Pekerjaan/Jabatan

Pemilihan sapaan yang didasarkan pada pekerjaan lawan bicara disesuaikan dengan pekerjaan lawan bicara. Sapaan seperti *guru*, *angku*, *suluk*, dan *khateb* merupakan sapaan yang didasarkan pada pekerjaan lawan bicara atau petutur. Kenyataan tersebut menjadikan bidang pekerjaan itu sebagai sapaan yang dipilih oleh masyarakat Simeulue untuk menyapa lawan bicaranya.

Jika seseorang bekerja sebagai dukun anak (bidan), penutur atau ego akan memilih sapaan *bidan*, *bidan mangalai anak*, *bidan malanak*, dan *bidan malilae*. Demikian juga halnya, jika lawan bicara bekerja sebagai

laki-laki yang menemani mempelai pria saat pesta pernikahan, laki-laki disapa dengan *alue*, *ale marapulai sillae*, *alee*, dan *mangalee*.

Jabatan petutur sering digunakan untuk menyapa lawan tutur. Jabatan seperti camat, bupati, gubernur, dan kapolsek sering menggunakan bentuk sapaan *Pak Camat*, *Pak Bupati*, *Pak Gubernur*, *Pak Kapolsek*, dan lain-lain. Akan tetapi, orang yang memiliki jabatan sebagai pemimpin pesantren disapa *tengku* atau *guru*, sedangkan kepala kampung disapa *datok/datuk* atau *bapak*.

Untuk memperjelas penggunaan sapaan menurut pekerjaan itu dapat disimak dalam tabel berikut ini.

TABEL 14 PEMILIHAN SAPAAN MENURUT PEKERJAAN/JABATAN

Penyapa	Pekerjaan Lawan Bicara	Sapaan
Ego	guru (laki-laki)	Pak, Dise Pak Gurutaya, Guru, Angku
Ego	guru (perempuan)	Buk, Dise Ibu Guruntaya,
Ego	guru ngaji yang laki-laki	Tengku, Dise Guru Mangaji, Guru
Ego	guru ngaji yang perempuan di kampung	Ibuk, Tengku Mangaji, Nenen Guru
Ego	guru agama yang laki-laki di sekolah	Ustad, Bapak Guru Agamo
Ego	guru agama yang perempuan di sekolah	Ibu, Ibu Guru Agamo
Ego	pelajar yang mempelajari agama (Islam)	Santri, Anak Mangaji, Murid, Suluk
Ego	orang yang ahli dalam ilmu agama (Islam)	Tengku, Tengku Sebbol
Ego	ulama yang terkemuka dan berpengaruh	Tengku, Tengku Sebbol, Guru
Ego	istri seorang ulama	Ibuk, Ibu Lafe Tengku Ya, Mak Tuo, Adek

1	2	3
Ego	anak seorang ulama	Uwo, Nga (kalau lebih tua), Anak Tengku Taya, Kak, Dek
Ego	muazin	Bilal, Bilal Taya, Tukang Azan
Ego	pembawa khutbah di masjid	Katib, Khateb, Katib Taya
Ego	imam manasah/suaru	Tengku, Pak Imem Surau, Imem
Ego	imam masjid	Tengku, Imem Masehit
Ego	imam yang memimpin salat berjamaah	Imem, Imem Taya
Ego	orang yang bertugas menikahkan orang lain	Kali Nikah
Ego	ulama yang memimpin pesantren	Tengku, Tengku Pasantren, Guru Pasantren, Guru
Ego	kepala kampung	Datok, Datuk, Bapak
Ego	kepala mukim	Kepala Mukim, Bapak Kapalo Mukim, Mukem
Ego	camat	Camat, Bapak Camat, Bapak Asuet
Ego	bupati	Bupati
Ego	gubernur	Gubernur
Ego	kapolsek	Kapolsek, Dansek, Kapalo Polisi
Ego	kapolres	Kapolres
Ego	danramil	Danramil, Koramil
Ego	dandim	Dandim
Ego	penilik sekolah	Penilik, Bapak PS
Ego	kepala sekolah	Kepala, Kapalo Sekolah, Guru Kapalo
Ego	pesuruh di sekolah	Pesuruh, Bapak Kerani Sekolah, Tukang Sapu
Ego	mandor	Mandor, Bapak Mandor

1	2	3
Ego	tukang (pembuat rumah)	Tukang, Tukang Lumah, Mangadim
Ego	tukang/pandai besi	Tukang Bese, Epak, Abon, Tukang Maneppa Bse
Ego	montir	Montir
Ego	perantara/agen	Talangkai, Agen, Badal
Ego	dokter	Dokter
Ego	mantri	Mantari, Jururawat
Ego	bidan	Bidan, Jururawat
Ego	dukun	dokon
Ego	dukun anak	Bidan, Bidan Mangalai Anak, Bidan Malanak, Bidan Malilae
Ego	juru khitan	Tukang Kupaik, Tukang Sunat
Ego	nelayan yang memimpin kelompoknya	Ketua Nelayan, Juru Mudi, Pawang
Ego	penguasa laut yang bertugas mengurus nelayan	Muden, Pawang Asen, Pawang Lor
Ego	petugas yang mengutip retribusi di pasar	Pengompol Pajak, Pancang Aluek
Ego	petugas yang mengutip zakat	Panitia Zakat, Tengku Menasah, Amel, Tukang Mangalikuk Zakat
Ego	orang yang bertugas membagi-	Panitia/Kujeron, Kujeron
Ego	bagikan air di sawah dan mengutip pajak hasil panen	Blang, Kecek Blang, Kessik Blang
Ego	orang yang ahli menjinakkan/ menangkap binatang buas/liar, seperti harimau, buaya, ular, dan lebah	Pawang, Muden, Bidan
Ego	orang utusan untuk meminang	Talangkai
Ego	orang yang bertugas menepungtawari mempelai	Ata Mampasijuk, Ata Mampa-sejuk, Simatua Urep, Nenek-Mamak Tukang Manguree

1	2	3
Ego	orang (laki-laki) yang bertugas menemani mempelai pria saat pesta pernikahan	Alene, Ale Marapulai Sillae, Alee, Mangalee
Ego	letnan	Pak Let
Ego	kapten	Pak Kapten
Ego	sersan	Pak Sersan
Ego	kopral	Pak Kopral
Ego	orang yang menuturkan cerita	Tukang Inafi, Luak Jorong, Tukang Nafi-nafi

3.2.2 Hubungan Peran

Hubungan peran yang dibicarakan dalam bagian ini menyangkut hubungan dalam kaitannya dengan kekerabatan, yakni hubungan dalam keluarga. Oleh karena itu, kajiannya diarahkan pada hubungan secara vertikal dan horizontal. Hubungan secara vertikal dikaji sampai tiga tingkat di atas ego dan tiga tingkat di bawah ego. Selanjutnya, hubungan secara horizontal yang dikaji meliputi tiga lapis ke samping kiri dan tiga lapis ke samping kanan.

Hubungan secara vertikal dimulai dari ego tiga lapis ke atas dan tiga lapis ke bawah. Dalam kaitannya dengan hubungan secara vertikal itu dikenal beberapa sapaan yang digunakan dalam masyarakat Simeulue. Sapaan tersebut ditandai dengan penyebutan atau penyapaan kepada ayah, ayah dari ayahnya, dan ayah dari kakek. Selanjutnya, dalam hubungan secara vertikal itu dilihat pula sapaan yang digunakan untuk menyebutkan atau menyapa ibu, ibu dari ibu, dan ibu dari nenek.

Sapaan yang digunakan untuk menyapa ayah dalam bahasa Simeulue ialah *papak*, *ayah oe*, *pak*, dan *ayah*. Selanjutnya, sapaan yang digunakan untuk menyapa ayah dari ayah atau ayah dari ibu dalam bahasa Simeulue ialah *nek*, *nek sebol*, *nenek sebol*, *angku*, dan *ukik/ukek*. Sapaan yang digunakan untuk ayah kakek atau ayah dari ayahnya ibu ialah *nyang*, *nenek sebol*, *nyang sebol*, *nenek munyang owe*, *ukek*, *munyang*, *munyang simalli*, dan *munyang sebel*. Sapaan yang disebutkan di atas menyangkut sapaan yang digunakan untuk laki-laki (pihak ayah).

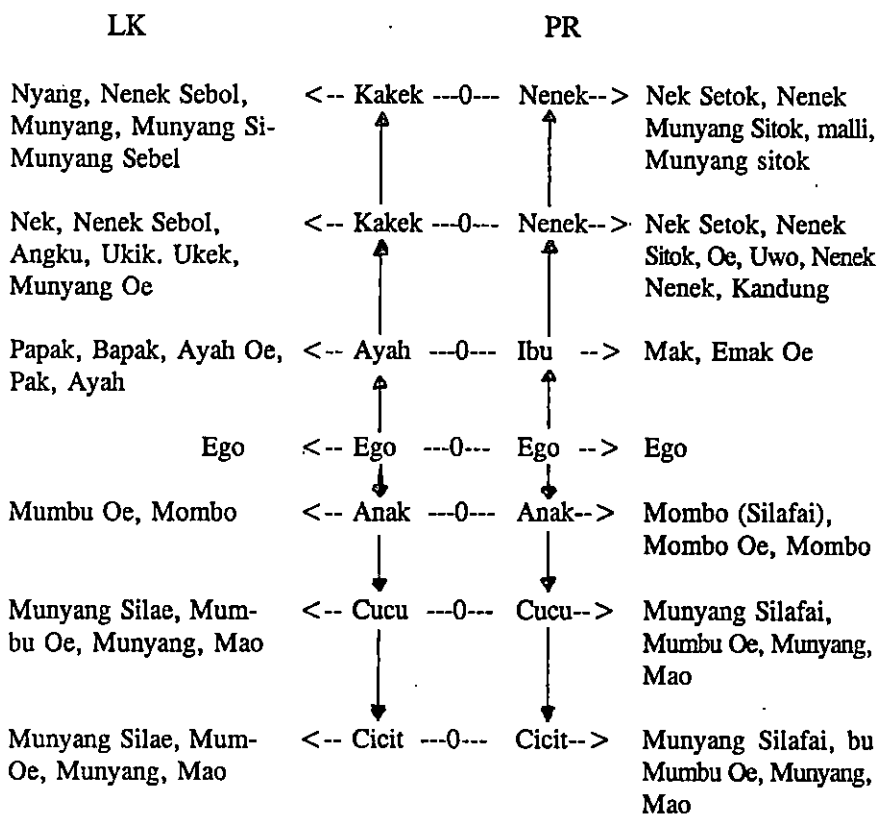
Selain sapaan yang digunakan untuk pihak laki-laki (pihak ayah), dalam hubungan vertikal itu terdapat pula sapaan yang digunakan untuk pihak ibu. Jika menyapa ibu dalam masyarakat Simeulue, ego menggunakan sapaan *mak*, dan *emak oe*. Selanjutnya, untuk menyapa ibu dari ibu atau ibu dari ayah digunakan *nek setok*, *nenek sitok oe*, *uwo*, *nenek*, dan *kandung*. Sapaan yang digunakan untuk menyapa ibu dari kakek, ibu dari nenek, atau dari nenek (pihak nenek) ialah *nyang*, *nek*, *munyang*, *nenek munyang*, *munyang simaebek*, *munyang sitok*, *nek sitok*, *kandung/andung*, dan *nenek munyang sitok*.

Sapaan yang digunakan untuk menyapa cucu laki-laki ialah *mumbu oe* dan *mombo*. Selanjutnya, sapaan yang digunakan untuk cicit laki-laki ialah *munyang silae*, *mumbu oe*, *munyang*, dan *mao*. Sapaan yang digunakan untuk buyut laki-laki ialah *munyang silae*, *mumbu oe*, *munyang*, dan *mao*.

Sapaan yang digunakan untuk cucu perempuan ialah *mombo*, *mombo silafai*, dan *mumbu oe*. Selanjutnya, sapaan yang digunakan untuk cicit perempuan ialah *munyang silafi*, *mumbu oe*, *munyang*, dan *mao*. Sapaan yang digunakan untuk buyut perempuan ialah *munyang silafai*, *mumbu oe*, *munyang*, dan *mao*. Sapaan tiga lapis ke bawah (cucu, cicit, dan buyut) tanpa memperhitungkan kelahiran.

Hubungan peran dalam kaitannya dengan hubungan kekerabatan dalam masyarakat Simeulue disajikan dalam bentuk bagan berikut.

BAGAN 1 HUBUNGAN KEKERABATAN MASYARAKAT SIMEULUE SECARA VERTIKAL

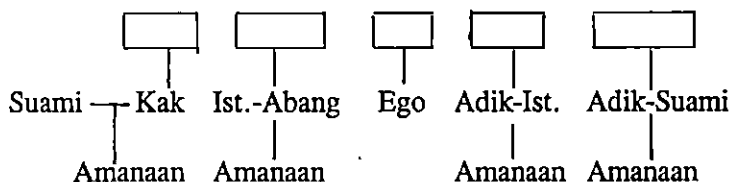


Selain hubungan kekerabatan secara vertikal seperti yang telah diuraikan di atas, dalam masyarakat Simeulue terdapat pula hubungan horizontal. Hubungan secara horizontal itu dilihat dari segi posisi ego hubungan ke samping. Hubungan horizontal tersebut disajikan tiga lapis hubungan, yakni tiga lapis hubungan ke sebelah kiri dan tiga lapis hubungan ke sebelah kanan. Tiga lapis hubungan ke sebelah kiri meliputi abang/kakak, istri/suami abang/kakak, dan anak abang/kakak. Selanjut-

nya, tiga lapis hubungan ke sebelah kanan meliputi adik, istri/suami adik, dan anak adik (kemenakan).

Hubungan secara horizontal tersebut dapat dilihat dalam Bagan 2 di bawah ini.

BAGAN 2 HUBUNGAN KEKERABATAN MASYARAKAT SIMEULUE SECARA HORIZONTAL



Bagan 2 memperlihatkan bahwa hubungan ego secara horizontal dengan abang/kakak dan adik berada pada posisi yang sejajar. Demikian juga halnya dengan istri abang atau suami kakak dan istri adik atau suami adik berada pada posisi yang sejajar dengan ego. Oleh karena itu, dalam hal pemilihan sapaan hubungan kekerabatan secara horizontal itu sama.

Ego cenderung menggunakan sapaan berdasarkan urutan kelahiran jika menyapa abang atau kakak. Jika menyapa istri abang atau suami kakak, ego menggunakan sapaan yang berkaitan dengan urutan kelahiran. Selain menggunakan sapaan yang berkaitan dengan urutan kelahiran, ego juga dapat menggunakan sapaan *tumudo* atau *tumodo oe* jika menyapa istri abang atau suami kakak.

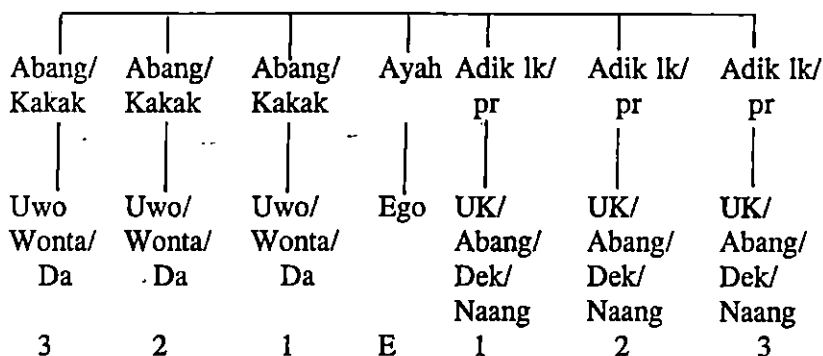
Jika menyapa adik (laki-laki dan perempuan), ego akan memilih sapaan yang berkaitan dengan urutan kelahiran. Akan tetapi, satu hal yang lebih lazim dilakukan ialah dengan menggunakan nama diri atau singkatan nama diri. Selain itu, jika menyapa istri adik atau suami adik, ego atau penutur memilih sapaan yang berkaitan dengan urutan kelahiran.

Dalam kaitan dengan sapaan kepada istri adik, sapaan yang umum digunakan ialah *era*, *era oe*, atau *adik*. Akan tetapi, jika menyapa istri adik yang berkaitan dengan urutan kelahiran, sapaan yang digunakan ialah *era* + *UK*.

Sapaan yang umum digunakan untuk menyapa suami adik ialah *akon*, *ahun oe*, dan *ahon*. Selain penggunaan sapaan tersebut, ego atau penutur juga dapat menggunakan sapaan yang berkaitan dengan urutan kelahiran. Jika menggunakan sapaan yang berkaitan dengan urutan kelahiran, ego akan memilih sapaan *dalaun* + *UK*.

Secara horizontal dapat dilihat hubungan ego dengan saudara sepupu dalam masyarakat Simeulue. Hubungan ego dengan saudara sepupu itu merupakan hubungan ego atau penutur dengan anak abang/kakak ayah atau ibu dan anak adik ayah atau ibu. Dalam hal hubungan ego dengan saudara sepupu itu dapat juga dilihat hubungan secara horizontal tiga lapis ke sebelah kiri dan tiga lapis ke sebelah kanan. Tiga lapis ke sebelah kiri terdiri atas anak kakak laki-laki/kakak perempuan ayah atau ibu, sedangkan tiga lapis ke sebelah kanan ialah anak adik ayah atau ibu.

BAGAN 3 HUBUNGAN EGO DENGAN SAUDARA SEPUPU



Keterangan: Urutan 1, 2, dan 3 dari ego adalah urutan sepupu pertama, kedua, dan ketiga

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Sapaan dalam Bahasa Simeulue

Pemilihan sapaan, baik dalam hubungan resiprokal maupun non-resiprokal, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana disebutkan

oleh Brown dan Gilman (1977:257-275), faktor tersebut meliputi faktor perbedaan kerabat, umur, jabatan, situasi, status sosial, keakraban, dan tujuan pembicaraan. Ketujuh faktor tersebut akan dikaji dalam penelitian ini.

3.3.1 Faktor Perbedaan Kerabat

Faktor perbedaan kerabat adalah faktor yang menyatakan apakah lawan bicara (petutur) mempunyai hubungan darah dengan pembicara (penutur). Faktor perbedaan kerabat sangat menentukan dalam bahasa Simeulue. Kenyataan itu didasarkan pada data yang menunjukkan bahwa hubungan kekerabatan sangat menentukan dalam pemilihan sapaan karena pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue ditentukan oleh urutan kelahiran.

Pembicara yang memiliki hubungan kerabat dengan lawan bicara akan memilih sapaan yang berhubungan dengan urutan kelahiran. Berdasarkan sapaan yang digunakan itu, akan dapat dipastikan hubungan antara pembicara dan lawan bicara.

Kenyataan yang disebutkan di atas tidak berlaku jika lawan bicara (petutur) tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan pembicara. Jika, pembicara tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan lawan bicara, sapaan yang berhubungan dengan urutan kelahiran itu tidak berlaku. Untuk lawan bicara yang tidak memiliki hubungan kekerabatan, pembicara hanya menggunakan sapaan *abang* dan *kaum* untuk laki-laki yang lebih tua (sebaya dengan abang), sedangkan *aki* dan *kaum* untuk perempuan yang lebih tua (sebaya dengan kakak). Singkatan nama, *adek oe*, *ekdio*, *aki*, dan *kaum* untuk laki-laki yang lebih muda, sedangkan singkatan nama, *adek oe*, *adik*, *aki*, dan *kaum* untuk perempuan yang lebih muda karena tidak adanya keterkaitan atau pertalian kekerabatan antara pembicara dan lawan bicara.

Pemilihan sapaan yang berhubungan dengan urutan kelahiran itu lebih diutamakan untuk lawan bicara yang mempunyai hubungan kekerabatan secara keturunan (*consanguinity*). Jika hubungan kekerabatan disebabkan oleh perkawinan, pemilihan sapaan berdasarkan urutan kelahiran hanya terbatas pada abang (saudara laki-laki tua), kakak (saudara perempuan tua), atau adik istri atau suami. Akan tetapi, apabila lawan

bicara terdiri atas istri abang, suami kakak, istri adik, atau suami adik, sapaan menurut urutan kelahiran tidak diperhitungkan. Pembicara sering memilih *tumudo* untuk istri abang, *tumudo* untuk suami kakak, *era* untuk istri adik, dan *akon* untuk suami adik.

3.3.2 Faktor Perbedaan Umur

Pemilihan sapaan dalam masyarakat Simeulue dapat dipengaruhi oleh faktor perbedaan umur. Faktor perbedaan umur itu merupakan salah satu yang diperhitungkan ketika menyapa seseorang.

Perbedaan umur pembicara dengan lawan bicara dalam hubungan kekerabatan menunjukkan bahwa perbedaan pemilihan sapaan dengan lawan bicara berada di luar hubungan kekerabatan. Jika lawan bicara yang sebaya dengan ayahnya pembicara akan menggunakan sapaan *tuo*, *bapa*, *bapa oe*, atau *ibok*. Demikian juga halnya dengan sapaan yang digunakan pembicara kepada orang yang sebaya dengan ibunya, sapaan yang digunakan ialah *tuo*, *etek*, *itok oe*, dan *kaum*. Dalam hal ini penyapa tidak akan menyapa dengan sapaan *papak* atau *ayah/ayah oe* pada orang yang sebaya dengan ayahnya dan *mak* atau *emak oe* untuk orang yang sebaya dengan ibunya. Hal itu memperlihatkan bahwa perbedaan pemilihan sapaan berdasarkan dua sisi.

Urutan kelahiran merupakan pertimbangan dalam pemilihan sapaan yang berhubungan dengan faktor umur. Urutan kelahiran itu merupakan urutan kelahiran dalam keluarga yang dibedakan dari yang sulung sampai yang bungsu. Akan tetapi, apabila pembicara menyapa orang lain yang tidak ada hubungan kekerabatan dengan pembicara, urutan kelahiran hanya digunakan untuk menyatakan sopan santun. Dalam hal ini penyapa cenderung memilih *uwo* untuk menyapa lawan bicara yang lebih tua (sebaya dengan abangnya penyapa).

Penggunaan sapaan pada lawan bicara yang berada di luar hubungan kekerabatan, faktor umur lebih ditentukan lawan bicaranya. Jika lawan bicara sebaya dengan orang yang ada hubungan kekerabatan dengan penyapa, sapaan yang digunakan sama dengan sapaan kepada lawan bicara yang mempunyai hubungan kerabat. Akan tetapi, dalam kaitan itu penyapa tidak mendasarkan sapaan pada urutan kelahiran lawan bicaranya atau urutan kelahiran orang yang ada hubungan kerabat. Seperti, pemi-

lihan sapaan *uwo* merupakan sapaan yang umum digunakan, baik lawan bicara berada dalam urutan kelahiran pertama maupun lawan bicara berada dalam urutan kelahiran kedua, ketiga, dan seterusnya.

Sapaan *papak*, *Mak Uwo*, *Pak Tuo*, *Mak Ebet*, dan beberapa bentuk sapaan yang mirip dalam hubungan kerabat tidak sama. Jika faktor umur lawan bicara sebaya dengan seseorang yang ada hubungan keluarga, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, uwak, paman, dan bibi, sapaan yang digunakan sesuai pula untuk orang yang sebaya tersebut. Seperti penggunaan *bapa*, *bapa oe*, dan *pak etek* yang lazim dipakai untuk menyapa adik laki-laki ayah. Sapaan tersebut dipakai untuk orang yang ada di luar kerabat jika orang tersebut sebaya dengan ayah penyapa. Demikian pula dengan penggunaan *mak ehet* atau *ehet* untuk orang yang sebaya dengan kakak ayah. Makna sapaan tersebut tidak sama untuk hubungan kerabat. Penggunaan sapaan untuk orang yang ada di luar kerabat lazim digunakan hubungan kekerabatan yang menunjukkan sopan santun atau lebih menghormati lawan bicara.

Sapaan berdasarkan faktor umur itu disimak dalam tabel berikut ini.

**TABEL 15 PEMILIHAN SAPAAN BERDASARKAN
FAKTOR UMUR**

Penyapa	Lawan Bicara	Sapaan
Ego	orang yang sebaya dg ayah	Tuo, Bapa, Bapa Oe, Ibok
Ego	orang yang sebaya dg abang ayah	Pak Tuo, Mamak Oe
Ego	orang yang sebaya dg kakak ayah	Mak Ehet, Ehet
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ayah	Bapak, Pak Etek
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ayah	Etek/Itok, Pak Ehet
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ayah dr ayah	Bapa, Pan Encu/Pancu, Angku
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ayah dr ayah	Itok, Nenek Sittok, Uwo
Ego	orang yang sebaya dg abang ayah dr ayah	Angku, Andung, Pak Tuo
Ego	orang yang sebaya dg kakak ayah dr ayah	Uwo, Nenek, Andung
Ego	orang yang sebaya dg abang ibu dr ayah	Angku, Andung, Nenek
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ibu dr ayah	Itok, Etok, Andung
Ego	orang yang sebaya dg kakak ibu	Etok, Nenek, Anduang
Ego	orang yang sebaya dg abang ibu	Mamak Owe, Mak Tuo, Pak Tuo
Ego	orang yang sebaya dg ibu	Tuo, Etek, Itok Owe, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ibu	Etek, Mak Etek
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ibu	Itok, Uwaik, Mak Etek
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ayah dr ibu	Bapa, Angku, Andung

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ayah dr ibu	Itok, Andung, Nenek
Ego	orang yang sebaya dg abang ayah dr ibu	Angku, Andung, Nenek
Ego	orang yang sebaya dg kakak ayah dr ibu	Nenek, Andung
Ego	orang yang sebaya dg abang ibu dari ibu	Angku, Andung
Ego	orang yang sebaya dg kakak ibu dr ibu	Nenek, Andung, Ukek
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ibu dr ibu	Bapa, Nenek Ibok, Angku
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ibu dr ibu	Nenek, Andung
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih tua daripada abang ayah	Uwo, Kak Uwo
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih tua dripada kakak ayah	Naang, Kak Uwo, Uwo
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih tua daripada abang ayah	Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih tua daripada kakak ayah	Uwo, Wonta
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih tua daripada adik lk ayah	Uwo, Kak Uwo
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih tua daripada	Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih tua daripada abang ibu	Uwo, Kak Uwo
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih tua daripada abang ibu	Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih tua dripada adik lk ibu	Uwo, Aki Silae, Kak Uwo Oe, Uwo
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih tua daripada adik lk ibu	Uwo, Wonta, Da

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih tua daripada kakak ibu	Uwo, Kak Uwo
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih tua daripada adik pr ibu	Uwo, Kak Uwo Oe, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih tua daripada kakak ibu	Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih tua daripada adik pr ibu	Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang ayah	Mak Tuo, Mak Uwo
Ego	orang yang sebaya dg istri adik ayah	Mak Etek
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak ayah	Pak Tuo
Ego	orang yang sebaya dg suami adik ayah	Udo Oe, Mak Etek
Ego	orang yang sebaya dg istri abang ibu	Mak Uwo, Mak Etek
Ego	orang yang sebaya dg istri adik ibu	Mak Ibok, Mak Etek
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak ibu	Mak Tuo, Apak, Udo Oe
Ego	orang yang sebaya dg suami adik ibu	Mak Etek, Udo oe
Ego	orang yang sebaya dg abang pertama	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang kedua	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang ketiga	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang keempat	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang kelima	Abang, Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg abang keenam	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang ketujuh	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak pertama	Kak Pek, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak kedua	Kak Pek, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak ketiga	Kak Pek, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak keempat	Kak Pek, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak kelima	Kak Pek, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak keenam	Kak Pek, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak ketujuh	Kak Pek, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri abang pertama	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang kedua	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang ketiga	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang keempat	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang kelima	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang keenam	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang ketujuh	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak pertama	Abang, Aki, Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak kedua	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak ketiga	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak keempat	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak kelima	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak keenam	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak ketujuh	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang pertama istri	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang kedua istri	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang ketiga istri	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang keempat istri	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang kelima istri	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang keenam istri	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang ketujuh istri	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak pertama istri	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak kedua istri	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak ketiga istri	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak keempat istri	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg kakak kelima istri	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak keenam istri	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak ketujuh istri	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang pertama dari suami	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang kedua dari suami	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang ketiga dari suami	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang keempat dari suami	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang kelima dari suami	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang keenam dari suami	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg abang ketujuh dari suami	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak pertama dari suami	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak kedua dari suami	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak ketiga dari suami	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak keempat dari suami	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak kelima dari suami	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak keempat dari suami	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak keenam dari suami	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg kakak ketujuh dari suami	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak keenam istri	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg kakak ketujuh istri	Uwo, Wonta, Da, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri abang pertama dari istri	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang kedua dari istri	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang ketiga dari istri	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang keempat dari istri	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang kelima dari istri	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang keenam dari istri	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang ketujuh dari istri	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang pertama dari istri	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang kedua dari istri	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang ketiga dari istri	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang keempat dari istri	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang kelima dari istri	Abang, Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang keenam dari istri	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang ketujuh dari istri	Abang, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri abang yang pertama dari suami	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang yang kedua dari suami	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang yang ketiga dari suami	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang yang keempat dari suami	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang yang kelima dari suami	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang yang keenam dari suami	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg istri abang yang ketujuh dari suami	Uning, Aki, Kaum, Uwo, Wonta, Da
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang pertama dari suami	Uwo, Ajo, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang kedua dari suami	Uwo, Ajo, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang ketiga dari suami	Uwo, Ajo, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang keempat dari suami	Uwo, Ajo, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang kelima dari suami	Uwo, Ajo, Aki Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang keenam dari suami	Uwo, Ajo, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami kakak yang ketujuh dari suami	Uwo, Ajo, Aki Kaum
Ego	orang yg sebaya dg ayah	Tuo, Bapa, Bapa Oe, Ibok
Ego	orang yg sebaya dg ibu	Tuo, Etek, Itok Oe, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih muda daripada abang ayah	nama diri, Aki, Kaum, Dek/Adek
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih muda daripada kakak ayah	nama diri, Aki, Kaum, Dek/Adek
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih muda daripada abang ayah	nama diri, Uning, Dek, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih muda daripada kakak ayah	nama diri, Uning, Dek/Adek, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih muda daripada adik lk ayah	nama diri, Uning, Kaum, Dek/Adek
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih muda daripada adik lk ayah	nama diri, Uning, Dek/Adek, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih muda daripada adik pr ayah	nama diri, Aki, Kaum, Dek/Adek
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih muda daripada adik pr ayah	nama diri, Uning, Dek/Adek, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih muda daripada abang ibu	nama diri, Aki, Kaum, Dek/Adek
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih muda daripada abang ibu	nama diri, Uning, Dek/Adek, Aki, Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih muda daripada adik pr ayah	nama diri, Aki, Kaum, Dek/Adek
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih muda daripada adik pr ayah	nama diri, Aki, Kaum, Dek/Adek
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih muda daripada abang ibu	nama diri, Uning, Dek, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih muda daripada abang ibu	nama diri, Uning, Dek/Adek, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak lk yang lebih muda dari adik lk ibu	nama diri, Aki, Kaum, Dek/Adek
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih muda daripada adik lk ibu	nama diri, Uning, Dek/Adek, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak lk lebih muda daripada kakak ibu	nama diri, Aki, Kaum, Dek/Adek
Ego	orang yang sebaya dg anak l lebih muda dari adik pr ibu	nama diri, Aki, Kaum, Dek/Adek
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih muda daripada kakak ibu	nama diri, Uning, Dek/Adek, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak pr lebih muda daripada adik pr ibu	nama diri, Uning, Dek/Adek, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk pertama	singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk kedua	singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ketiga	singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk keempat	singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg adik lk kelima	singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk keenam	singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ketujuh	singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr pertama	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr kedua	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ketiga	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr keempat	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr kelima	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr keenam	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ketujuh	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik pertama	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik kedua	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik ketiga	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik keempat	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik kelima	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik keenam	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik ketujuh	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg suami	singkatan nama, Adek Oe,
	adik pertama	Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami	singkatan nama, Adek Oe,
	adik kedua	Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami	singkatan nama, Adek Oe,
	adik ketiga	Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami	singkatan nama, Adek Oe,
	adik keempat	Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami	singkatan nama, Adek Oe,
	adik kelima	Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami	singkatan nama, Adek Oe,
	adik keenam	Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg sumai	singkatan nama, Adek Oe,
	adik ketujuh	Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg anak lk	nama diri, Totok, Oyong
	pertama	
Ego	orang yang sebaya dg anak lk	nama diri, Totok, Oyong
	kedua	
Ego	orang yang sebaya dg anak lk	nama diri, Totok, Oyong
	ketiga	
Ego	orang yang sebaya dg anak lk	nama diri, Totok, Oyong
	keempat	
Ego	orang yang sebaya dg anak lk	nama diri, Totok, Oyong
	kelima	
Ego	orang yang sebaya dg anak lk	nama diri, Totok, Oyong
	keenam	
Ego	orang yang sebaya dg anak lk	nama diri, Totok, Oyong
	ketujuh	
Ego	orang yang sebaya dg anak pr	nama diri, Upek/Upik
	pertama	
Ego	orang yang sebaya dg anak pr	nama diri, Upek/Upik
	kedua	
Ego	orang yang sebaya dg anak pr	nama diri, Upek/Upik
	ketiga	

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg anak pr keempat	nama diri, Upek/Upik
Ego	orang yang sebaya dg anak pr kelima	nama diri, Upek/Upik
Ego	orang yang sebaya dg anak pr keenam	nama diri, Upek/Upik
Ego	orang yang sebaya dg anak pr ketujuh	nama diri, Upek/Upik
Ego	orang yang sebaya dg adik lk pertama dari istri	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk kedua dari istri	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ketiga dari istri	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk keempat dari istri	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk kelima dari istri	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk keenam dari istri	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ketujuh dari istri	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik pr pertama dari istri	nama diri, Upek/Upik
Ego	orang yang sebaya dg adik pr kedua dari istri	nama diri, Upek/Upik
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ketiga dari istri	nama diri, Upek/Upik
Ego	orang yang sebaya dg adik pr keempat dari istri	nama diri, Upek/Upik
Ego	orang yang sebaya dg adik pr kelima dari istri	nama diri, Upek/Upik
Ego	orang yang sebaya dg adik pr keenam dari istri	nama diri, Upek/Upik

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ketujuh dari istri	nama diri, Upek/Upik
Ego	orang yang sebaya dg adik lk pertama dari suami	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk kedua dari suami	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ketiga dari suami	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk keempat dari suami	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk kelima dari suami	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk keenam dari suami	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ketujuh dari suami	nama diri, Totok, Oyong
Ego	orang yang sebaya dg adik pr pertama dari suami	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr kedua dari suami	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ketiga dari suami	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr keempat dari suami	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr kelima dari suami	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr keenam dari suami	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik pr ketujuh dari suami	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik lk pertama dari istri	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik lk kedua dari istri	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg istri adik lk pertama dari istri	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik lk kedua dari istri	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik lk ketiga dari istri	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik lk keempat dari istri	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik lk kelima dari istri	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik lk keenam dari istri	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg istri adik lk ketujuh dari istri	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr pertama dari istri	nama diri, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr kedua dari istri	nama diri, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr ketiga dari istri	nama diri, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr keempat dari istri	nama diri, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr kelima dari istri	nama diri, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr keenam dari istri	nama diri, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr ketujuh dari istri	nama diri, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk pertama dari suami	nama diri, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk kedua dari suami	nama diri, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ketiga dari suami	nama diri, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum

1	2	3
Ego	orang yang sebaya dg adik lk keempat dari suami	nama diri, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk kelima dari suami	nama diri, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk keenam dari suami	nama diri, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik lk ketujuh dari suami	nama diri, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr pertama dari suami	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr kedua dari suami	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik adik pr ketiga dari suami	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr keempat dari suami	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr kelima dari suami	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg adik adik pr keenam dari suami	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	orang yang sebaya dg suami adik pr ketujuh dari suami	nama diri, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum

3.3.3 Faktor Perbedaan Jabatan/Pekerjaan

Faktor perbedaan jabatan atau pekerjaan dapat membentuk bermacam-macam sapaan. Orang yang bekerja sebagai *guru*, *bidan*, *pa-wang*, *mantri*, dan lain-lain akan disapa menurut pekerjaan atau jabatan masing-masing.

Dalam bahasa Simeulue dikenal pemilihan sapaan yang dipengaruhi oleh faktor perbedaan jabatan. Lawan bicara yang memiliki jabatan atau pekerjaan tertentu cenderung disebut atau disapa sesuai dengan jabatannya. Untuk menyapa seorang guru laki-laki akan dipilih sapaan *Pak*, *Dise Pak Gurutaya*, *Guru*, dan *Angku*. Demikian pula untuk menyapa orang

yang bekerja sebagai tukang/pandai besi dipilih sapaan seperti *Tukang Bese, Epak, Abon, dan Tukang Maneppa Bse*.

Pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue yang berkaitan dengan faktor perbedaan jabatan sangat beragam. Untuk memperjelas pemilihan sapaan yang berkaitan dengan jabatan tersebut berikut ini disajikan dalam tabel.

TABEL 16 PEMILIHAN SAPAAN BERDASARKAN
FAKTOR PERBEDAAN JABATAN/PEKERJAAN

Penyapa	Jabatan/Pekerjaan Lawan Bicara	Sapaan
Ego	guru (laki-laki)	Pak, Dise Pak Guruntaya, Guru, Angku
Ego	guru (perempuan)	Buk, Dise Ibu Guruntaya
Ego	guru pengajian yang laki-laki	Tengku, Dise Guru Mangaji, Guru
Ego	guru pengajian yang perempuan di kampung	Ibu, Tengku Mangaji, Nenek Guru
Ego	guru agama yang laki-laki di sekolah	Ustad, Bapak Guru Agama
Ego	guru agama yang perempuan di sekolah	Ibuk, Ibu Guru Agama
Ego	pelajar yang mempelajari agama (Islam)	Santri, Anak Mangaji, Murid, Suluk
Ego	orang yang ahli dalam ilmu agama (Islam)	Tengku, Ustad, Guru
Ego	ulama yang terkemuka dan berpengaruh dalam masyarakat	Tengku, Tengku Sebbol, Guru
Ego	istri seorang ulama	Ibuk, Ibu Lafe Tengku Ya, Mak Tuo, Nek
Ego	anak seorang ulama	Uwo, Nga (kalau lebih tua), Kak Dek
Ego	muazin	Bilal, Bilal Taya, Tukang Azan

1	2	3
Ego	pembawa khutbah di masjid	Katib, Khateb, Katib Taya
Ego	imam menasah/surau	Tengku, Pak Imem Surau, Imem
Ego	imam masjid	Tengku, Imem Masehit
Ego	imam yang memimpin salat berjamaah	Imem, Imem Taya
Ego	orang yang bertugas menikahkan orang lain	Kali Nikah
Ego	ulama yang memimpin pesantren	Tengku, Tengku Pasantren, Guru Pasantren, Guru
Ego	kepala kampung	Datok, Datuk, Bapak
Ego	kepala mukim	Kepala Mukim, Bapak Kapalo Mukim, Mukem
Ego	camat	Camat, Bapak Camat, Bapak Asuet
Ego	bupati	Bupati
Ego	gubernur	Gubernur
Ego	kapolsek	Kapolsek, Dansek, Kapalo Polisi
Ego	kapolres	Kapolres
Ego	danramil	Danramil, Koramil
Ego	dandim	Dandim
Ego	penilik sekolah	Penilik, Bapak PS
Ego	kepala sekolah	Kepala, Kapalo Sekolah, Guru Kapalo
Ego	pesuruh di sekolah	Pesuruh, Bapak Kerani Sekolah, Tukang Sapu
Ego	mandor	Mandor, Bapak Mandor
Ego	tukang (pembuat rumah)	Tukang, Tukang Lumah, Mangadim
Ego	tukang/pandai besi	Tukang Bese, Epak, Abon, Tukang Manepa Bse
Ego	montir	Montir

1	2	3
Ego	perantara/agen	Talangkai, Agen, Badal
Ego	dokter	Dokter
Ego	mantri	Mantari, Jururawat
Ego	bidan	Bidan, Jururawat
Ego	dukun	Bidan, Bidan Taya, Dokon
Ego	dukun anak	Bidan, Bidan Mangalai Anak, Bidan Malanak, Bidan Malilae
Ego	juru khitan	Tukang Kupaik, Tukang Sunat
Ego	nelayan yang memimpin kelompoknya	Ketua Nelayan, Juru Mudi, Pawang
Ego	penguasa laut yang bertugas mengurus nelayan	Muden, Pawang Asen, Pawang Lor
Ego	petugas yang mengutip retribusi di pasar	pengumpul pajak, Pancang Aluek
Ego	petugas yang mengutip zakat	Panitia Zakat, Tengku Mena-sah, Amel, Tukang Mangalikus Zakat
Ego	orang yang bertugas membagi-bagikan air di sawah dan mengutip pajak hasil panen	Panitia/Kujeron, Kujeron Blang, Kecek Blang, Kessik Blang
Ego	orang yang ahli menjinakkan/ menangkap binatang buas/liar	Pawang, Muden, Bidan
Ego	orang yang diutus untuk memining	Talangkai
Ego	orang yang bertugas menepung-tawari mempelai	Ata Mampasijuk, Ata Mampa-sejuk, Simatua Urep, Nenek-Mamak Tukang Manguree
Ego	orang (laki-laki) yang bertugas menemani mempelai pria saat pesta pernikahan	Alene, Ale Marapulai Sillae, Alece Mangalee
Ego	letnan	Pak Let
Ego	kapten	Pak Kapten
Ego	sersan	Pak Sersan

1	2	3
Ego Ego	kopral orang yang menuturkan cerita	Pak Kopral Tukang Inafi, Luak Jorong, Tukang Nafi-nafi

Dalam tabel di atas terlihat bahwa perbedaan jabatan menentukan pemilihan sapaan. Jabatan atau pekerjaan seseorang sering mempengaruhi pemilihan sapaan. Seorang kepala kampung atau kepala desa akan disapa *datok*, *datuk*, atau *bapa*. Demikian pula halnya dengan seseorang yang memiliki jabatan atau pekerjaan sebagai kepala mukim akan disapa *kepala mukim*, *bapak kapalo mukim*, atau *mukem*.

3.3.4 Faktor Perbedaan Situasi

Perbedaan situasi dapat membedakan pemilihan sapaan. Situasi tersebut dapat formal dan nonformal. Situasi formal menyangkut kegiatan acara adat perkawinan, sedangkan situasi nonformal menyangkut kegiatan sehari-hari.

Dalam situasi formal, seperti kegiatan adat perkawinan, sapaan yang lazim digunakan untuk kepala desa atau imam sesuai dengan jabatannya. Dalam hal itu seseorang yang umurnya lebih tua daripada kepala desa atau lurah akan menyapa kepala desa dengan sebutan *datuk* atau *datok*.

Sebagaimana kenyataan yang diamati dalam kehidupan masyarakat Simeulue, yakni dalam kegiatan adat perkawinan untuk meminang keluarga mengirim utusan yang disebut *talangkai*. Jika yang menjadi *talangkai* atau *badal* itu seorang ayah, anaknya adalah kepala desa atau lurah. Sang ayah akan menyapa anaknya yang berstatus sebagai kepala desa itu dengan sapaan *datuk* atau *datok*.

Hal itu terjadi dalam kegiatan formal yang lain. Seorang ayah atau ibu lazim menggunakan sapaan *Pak Camat* atau *Pak Asuet* kepada anaknya jika anaknya itu mempunyai kedudukan sebagai camat. Demikian pula halnya dengan seseorang yang bekerja sebagai guru akan disapa *angku* atau *Buk* oleh ayah atau ibunya jika peristiwa tutur itu berlangsung dalam situasi formal.

Dalam situasi nonformal, seperti yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari atau dalam kehidupan keluarga, sapaan di atas tidak berlaku. Jika dalam kegiatan sehari-hari atau dalam kehidupan keluarga bukan kegiatan formal, seorang ayah tetap menyapa anaknya dengan sapaan urutan kelahiran atau dengan menyebut nama diri. Dalam hal itu tidak lazim digunakan sapaan menurut jabatan anaknya.

Jika seseorang yang memiliki jabatan sebagai kepala desa, mukim, atau guru, anggota keluarga yang lain tidak akan menyapa dengan sapaan *datuk/datok*, *mukem*, atau *angku*, sapaan yang lazim digunakan sesuai dengan kedudukan atau hubungan peran orang yang bersangkutan di dalam keluarganya. Dalam hal itu sapaan yang digunakan dapat berupa *Uwo*, *Andung*, *Mamak Sebol*, atau *Pak Encu/Pancu*.

3.3.5 Faktor Perbedaan Status Sosial

Faktor perbedaan status sosial dapat membedakan sapaan. Dalam kehidupan masyarakat Simeulue terdapat kelompok masyarakat dari golongan kebanyakan, bangsawan, dan ulama/cendekia. Setiap kelompok akan membedakan sapaan.

Sapaan yang digunakan untuk menyapa orang kebanyakan tidak ada yang khusus. Jika menyapa orang kebanyakan, penyapa akan menggunakan sapaan yang bersifat umum. Sapaan yang digunakan menurut tingkat umur lawan bicara.

Penggunaan sapaan yang bersifat umum itu ialah sapaan yang berkaitan dengan urutan sapaan *tuo*, *bapa*, *bapa oe*, atau *ibok* untuk laki-laki, sedangkan *tuo*, *etek*, *itok oe*, atau *kaum* untuk perempuan. Jika lawan bicara sebaya dengan pembicara, sapaan yang lazim digunakan ialah *singkatan nama diri*, *ekdio* atau *ale*. Jika lawan bicara laki-laki lebih muda daripada pembicara, sapaan yang digunakan ialah *singkatan nama diri*, *adek*, *ekdio*, *aki*, atau *kaum*. Sebaliknya, jika lawan bicara perempuan lebih tua daripada pembicara, sapaan yang digunakan ialah *kak pek*, *kak pek oe*, *uning*, *aki*, atau *kaum*.

Golongan bangsawan dalam masyarakat Simeulue memiliki gelar *Rajo*, *Teuku*, dan *Cut*. Seorang pembicara atau ego yang berasal dari status sosial golongan orang kebanyakan (biasa) biasanya menggunakan sapaan *Rajo*, *Teuku*, atau *Cut* untuk menyapa bangsawan. Penggunaan

gelar keturunan untuk sapaan lazim digunakan, baik kepada lawan bicara yang lebih tua daripada pembicara, maupun lawan bicara yang lebih muda daripada pembicara.

Gelar *Rajo* dan *Teuku* merupakan gelar yang digunakan untuk laki-laki, sedangkan *Cut* khusus digunakan untuk perempuan. Gelar tersebut digunakan baik untuk seseorang yang ayahnya maupun ibunya keturunan bangsawan.

Sapaan yang digunakan kalangan ulama atau cendekia ialah *tengku*, *guru*, atau *tengku sebol*. Sapaan *tengku*, *guru*, dan *tengku sebol* bukan hanya digunakan untuk lawan bicara yang lebih tua daripada pembicara, melainkan untuk lawan bicara yang lebih muda daripada pembicara.

Penggunaan sapaan yang dipengaruhi oleh faktor perbedaan status sosial dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 17 PEMILIHAN SAPAAN BERDASARKAN
FAKTOR PERBEDAAN STATUS SOSIAL

Penyapa	Status Sosial Lawan Bicara	Istilah Sapaan
Ego	orang biasa yang sebaya dng ayah	Tuo, Bapa, Bapa Oe, Ibok
Ego	orang biasa yang sebaya dng ibu	Tuo, Etek, Itok Owe, Kaum
Ego	orang biasa yang sebaya dng abang	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang biasa yang sebaya dng penyapa	singkatan nama, Ekdio, Ale
Ego	orang biasa (lk) yang lebih muda dp penyapa	singkatan nama, Adek Oe, Ekdio, Aki, Kaum

1	2	3
Ego	orang biasa (pr) yang lebih tua dp penyapa	Kak Pek, Kak Pek Oe, Uning, Aki, Kaum
Ego	orang biasa (pr) yang lebih muda dp penyapa	singkatan nama, Adek Oe, Adik, Aki, Kaum
Ego	bangsawan yang sebaya dng abang	Uwo, Nga, Abang Oe, Abang, Kaum
Ego	bangsawan yang sebaya dng penyapa	singkatan nama, Dio Ye Rajo, Ekdio, Ale Kaum
Ego	bangsawan (lk) yang lebih muda dp penyapa	singkatan nama, Adek, Aki, Kaum
Ego	bangsawan (pr) yang lebih tua dp penyapa	Kak Pek, Aki, Kaum
Ego	bangsawan (pr) yang lebih muda dp penyapa	singkatan nama, Adek, Cut, Kaum
Ego	laki-laki keturunan bangsawan	Rajo, Sulutan
Ego	perempuan keturunan bangsawan	Cut, Anak Rajo, Anak Sulutan
Ego	suami yang istrinya keturunan bangsawan	Teuku, Anak Sulutan
Ego	istri yang suaminya keturunan bangsawan	Cut, Lave Sulutan
Ego	anak yang ayahnya keturunan bangsawan	Teuku, Mumbu Rajo, Sutan, Rajo
Ego	anak yang ibunya keturunan bangsawan	Teuku/Cut, Mumbu Rajo, Boleh, Boleh Rajo
Ego	orang kaya yang sebaya dng abang	Ueo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	orang kaya yang sebaya dng penyapa	singkatan nama, Dio Ye
Ego	orang kaya (lk) yang lebih muda dp penyapa	Saudagar, Ekdio, Ale
Ego	orang kaya (lk) yang lebih muda dp penyapa	singkatan nama, Adek Oe, Kaum

1	2	3
Ego	orang kaya (pr) yang lebih tua dp penyapa	Kak Pek, Aki, Kaum
Ego	orang kaya (pr) yang lebih muda dp penyapa	singkatan nama, Adek Oe, Aki,
Ego	ulama yang sebaya dng abang	Ueo, Nga, Pak Tengku, Ustad, Abang, Apak, Tengku
Ego	ulama (lk) yang lebih muda dp penyapa	singkatan nama, Adek Oe, Tengku, Guru
Ego	ulama (pr) yang lebih tua dp penyapa	Kak Pek, Aki, Guru
Ego	ulama (pr) yang lebih muda dp penyapa	singkatan nama, Tengku, Aki, Kaum
Ego	ulama yang terkemuka dan berpengaruh di masyarakat	Teku, Tengku Sebbol, Guru
Ego	istri ulama	Ibuk, Ibu Lave Tengku Ya, Mak Tuo, Nek
Ego	anak seorang ulama	Uwo, Nga (kalau lebih tua), Anak Taya, Kak, Dek
Ego	pedagang yang sebaya dng abang	Uwo, Nga, Kak Nga Oe, Abang, Kaum
Ego	pedagang yang sebaya dng penyapa	singkatan nama, Ekdio, Kaum, Ale
Ego	pedagang (lk) yang lebih muda dp penyapa	singkatan nama, Adek Oe, Aki, Kaum
Ego	pedagang (pr) yang lebih tua dp penyapa	Kak Pek, Aki, Kaum
Ego	pedagang (pr) yang lebih muda dp penyapa	singkatan nama, Adek Oe, Aki

3.3.6 Faktor Perbedaan Keakraban

Faktor perbedaan keakraban dapat mempengaruhi pemilihan sapaan. Faktor perbedaan kerabat itu menunjukkan apakah pembicara mengenal dengan baik lawan bicaranya, baik akrab maupun tidak akrab. Dalam kaitan itu, pembicara akan memilih sapaan tertentu menurut akrab-tidaknya perkenalannya dengan lawan bicara.

Jika lawan bicara telah dikenal baik oleh pembicara, sapaan yang

dipilih ialah *nama diri* atau *singkatan nama diri*, terutama untuk menyapa lawan bicara yang sebaya atau yang lebih muda daripada lawan bicara. Akan tetapi, jika lawan bicara atau orang yang disapa itu lebih tua daripada pembicara atau penyapa, sapaan yang dipilih ialah sapaan yang sesuai dengan *urutan kelahiran* lawan bicara dalam keluarga.

Satu hal yang lazim dalam masyarakat Simeulue adalah pemilihan sapaan menurut kebiasaan yang berlaku dalam keluarga lawan bicaranya. Jika seseorang dalam keluarganya disapa *nga* atau *pek nga*, sapaan tersebut lazimnya digunakan oleh penutur di luar kekerabatan orang yang bersangkutan.

Jika telah dikenal secara akrab, lawan bicara mempunyai umur yang lebih tua daripada pembicara atau sebaya dengan ayah atau ibu pembicara, lawan bicara akan disapa dengan *bapak*, *Tuo*, *Etek*, *Kaum*. Sapaan yang demikian lazim berlaku dalam masyarakat Simeulue.

Sapaan yang digunakan untuk lawan bicara yang belum dikenal ialah yang umum. Sapaan yang umum itu seperti penggunaan *Bapak* untuk laki-laki dan *etek* atau *ukek* untuk perempuan. Hal itu tentunya sesuai dengan umur lawan bicaranya. Jika orang yang belum dikenal itu berumur sebaya dengan abang pembicara, sapaan yang digunakan ialah *abang*. Demikian juga halnya jika lawan bicara itu berumur sebaya dengan kakak pembicara, sapaan yang digunakan ialah *Pek*, *Kak Pek*, atau *Uning*.

3.3.7 Faktor Tujuan Pembicaraan

Faktor tujuan pembicara adalah tujuan atau kehendak penutur melakukan pembicaraan dengan lawan tuturnya. Faktor tujuan pembicaraan itu ditandai dengan emosi. Dalam menyatakan sikap emosional itu terlihat pada perbedaan pemilihan sapaan dalam masyarakat Simeulue. Sikap emosional di sini adalah yang berhubungan dengan perasaan, seperti menyatakan rasa sedih, gembira, dan simpati.

Pernyataan sikap emosional terlihat pada nasihat yang diberikan oleh orang tua pada orang muda. Dalam hal ini orang tua yang menyatakan rasa senangnya pada kaum muda atau seseorang yang berhasil me nyebut kata sapaan *totok*, *oyong*, atau *upek*. Hal itu tidak ditandai oleh sebutan nama diri atau kata ganti *sinuk*.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan, sistem sapaan dalam bahasa Simeulue dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Dalam bahasa Simeulue dikenal istilah kekerabatan yang mengacu pada urutan kelahiran (UK). Urutan kelahiran yang berlaku dalam bahasa Simeulue terdiri atas tujuh urutan, mulai dari anak pertama sampai dengan anak ketujuh. Sapaan yang digunakan menurut urutan kelahiran dalam bahasa Simeulue tersebut adalah sebagai berikut.
 - (a) *Uwo/wo* digunakan untuk UK pertama,
 - (b) *Nga* digunakan untuk UK kedua,
 - (c) *Andung* digunakan untuk UK ketiga,
 - (d) *Ensu/Isu* digunakan untuk UK keempat,
 - (e) *Dalem* digunakan untuk UK kelima,
 - (f) *Ibok* digunakan untuk UK keenam,
 - (g) *Angkek* digunakan untuk UK ketujuh.
- (2) Pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue dilihat dari segi peserta tutur ditentukan oleh urutan kelahiran. Kenyataan ini terjadi jika peserta tutur itu berada dalam pertalian kekerabatan. Sebaliknya, peserta tutur yang berada di luar hubungan kekerabatan lebih mempertimbangkan umur, jenis kelamin, jabatan, dan keturunan lawan tuturnya. Penggunaan UK dalam kaitannya dengan lawan tutur yang berada di luar hubungan kekerabatan kurang memasyarakat.
- (3) Dalam hubungan peran, yakni hubungan secara vertikal dan horizontal terlihat hubungan penutur (ego) dengan individu lain memiliki sapaan yang berbeda. Perbedaan itu ditentukan oleh hubungan secara vertikal dan horizontal antara penyapa dan pesapa.
- (4) Hubungan secara vertikal yang dikaji dalam penelitian ini adalah tiga lapis ke atas memiliki sapaan *papak*, *bapak*, *ayah oe*, *pak*, dan *ayah* untuk lapis pertama pihak laki-laki. Selanjutnya, hubungan vertikal

lapis pertama untuk pihak perempuan terdiri atas *mak* dan *emak oe*. Hubungan vertikal lapis kedua di atas ego ialah *nek*, *nenek sebol*, *angku*, *ukik/ukek*, dan *nenek munyang oe* untuk pihak laki-laki, sedangkan *nek setok*, *nenek sitok oe*, *uwo*, *nenek*, dan *kandung* untuk pihak perempuan. Hubungan secara vertikal lapis ketiga di atas ego memiliki sapaan *nyang*, *nenek sebok*, *munyang*, *munyang simalli*, dan *munyang sebel* untuk pihak laki-laki, sedangkan *nek setok*, *nenek munyang sitok*, *munyang*, dan *munyang sitok* untuk pihak perempuan. Selain itu, hubungan secara vertikal tiga lapis di bawah ego memiliki sapaan yang berbeda. Hubungan vertikal lapis pertama di bawah ego memiliki sapaan *mumbu oe* dan *mombo* untuk laki-laki, sedangkan *mombo (silafai)*, *mombo oe*, dan *mombo* untuk perempuan. Hubungan vertikal lapis kedua di bawah ego memiliki sapaan *munyang silae*, *mumbu oe*, *munyang*, dan *mao* untuk laki-laki, sedangkan *munyang silafai*, *mumbu oe*, *munyang*, dan *mao* untuk perempuan. Terakhir, hubungan vertikal lapis ketiga di bawah ego memiliki sapaan *munyang silae*, *mumbu oe*, *munyang*, dan *mao* untuk laki-laki, sedangkan *munyang silafai*, *mumbu oe*, *munyang*, dan *mao* untuk perempuan.

- (5) Hubungan secara horizontal, yakni hubungan ego dengan lawan tutur terdiri atas abang, kakak, dan adik. Hubungan secara horizontal dalam bahasa Simeulue terjadi secara sejajar, termasuk posisi istri abang atau suami kakak dan istri adik atau suami adik. Sapaan yang lazim digunakan dalam hubungan secara horizontal ialah urutan kelahiran.
- (6) Hubungan ego dengan saudara sepupu terjadi secara horizontal. Hubungan secara horizontal antara ego dan saudara sepupu itu terjadi sampai tiga lapis. Sapaan yang digunakan ialah urutan kelahiran.
- (7) Pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi sapaan tersebut meliputi perbedaan kerabat, umur, jabatan/pekerjaan, situasi, status sosial, keakraban, dan tujuan pembicaraan. Faktor yang sangat mendominasi pemilihan sapaan dalam bahasa Simeulue ialah faktor perbedaan kerabat. Kenyataan ini disebabkan oleh adanya penggunaan sapaan yang didasarkan pada urutan kelahiran. Penggunaan atau pemilihan

sapaan yang didasarkan pada urutan kelahiran merupakan pertimbangan utama dalam pemilihan sapaan masyarakat Simeulue.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh, sistem sapaan bahasa Simeulue menunjukkan satu kekhasan. Kekhasan itu terletak pada penggunaan sapaan yang berkaitan dengan urutan kelahiran. Oleh karena itu, aspek lain yang berkaitan dengan sosiolinguistik dalam bahasa Simeulue perlu diteliti. Penelitian mengenai kamus, mantra, dan cerita dongeng merupakan aspek yang belum diteliti. Oleh karena itu, penelitian ketiga aspek tersebut perlu dilakukan sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk muatan lokal di sekolah yang berada di wilayah Simeulue.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran T., dkk. 1985. *Memahami Drama Putu Wijaya: Aduh*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Ali, Zaini *et. al.* 1980/1981. *Cerita Rakyat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah
- Brown, Roger dan Albert Gilman. 1977. "The Pronouns of Power and Solidarity". Dalam Joshua A. Fishman (Ed.). *Readings in the Sociology of Language*. Fourth Printing. Paris: The Hague-Mouton Publisher
- Brown, Roger dan Marguerite Ford. 1984. "Address in American English". Dalam D. Hymes (Ed.). *Language in Culture and Society*. New York: Haper and Row
- Faridan, Abdullah *et. al.* 1983. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Simeulue*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Halim, Lily Sontany. 1990. "Sistem Sapaan Bahasa Minangkabau". Dalam Muhadjir dan Basuki Suhardi (Peny.). *Bilingualisme dan Variasi Bahasa*. Depok, Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Hoed, B.H. 1990. "Pronomina Orang Kedua Tunggal dalam Bahasa Perancis dan Masalah Terjemahannya ke dalam Bahasa Indonesia". Dalam Muhadjir dan Basuki Suhardi (Peny.). *Bilingualisme dan Variasi Bahasa*. Depok, Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press

- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Cetakan ke-2. Jakarta: Gramedia
- . 1981. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mahmud, Saifuddin *et al.* 1994/1995. *Sistem Sapaan Bahasa Tamiang*. Banda Aceh: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh
- . 1996/1997. *Struktur Sastra Lisan Simeulue*. Banda Aceh: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Aceh
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Suwarno, Sayuti. 1990. "Kata Sapaan di Kalangan Mahasiswa Universitas Indonesia". Dalam Muhadjir dan Basuki Suhardi (Peny.). *Bilingualisme dan Variasi Bahasa*. Depok, Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Trudgill, Peter. 1984. *Sosiolingustik: Suatu Pengenalan*. Terjemahan Nik Safiah Karim. Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.



